

**ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN BERBASIS  
BUDIDAYA PERIKANAN DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat  
memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE)  
Program studi Ekonomi Pembangunan*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Imam Satrio

NPM : 1505180053

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 11 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : IMAM SATRIO  
NPM : 1505180053  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN  
BERBASIS BUDIDAYA PERIKANAN DI KABUPATEN  
SERDANG BEDAGAI

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

(MUKMIN POHAN, SE, M.Si)

**Penguji II**

(SRI ENDANG RAHAYU, SE, M.Si)

**Pembimbing**

(Dra. Hj. LAILAN SAFINA HSB, M.Si)

**Panitia Ujian**

**Ketua**

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

**Sekretaris**

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : IMAM SATRIO  
N.P.M : 1505180053  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN  
MINAPOLITAN BERBASIS BUDIDAYA PERIKANAN DI  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. LAILAN SAFINA, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : IMAM SATRIO  
N.P.M : 1505180053  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN  
BERBASIS BUDIDAYA PERIKANAN DI KABUPATEN SERDANG  
BEDAGAI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27-09-2019	- Perbaiki kuesioner - Masukkan kondisi daerah peneliti melalui dan keab, kec dan desa - Perbaiki kerangka yg ada	} Lu	
03-10-2019	- Buat analisis dan setiap butir per tanyaan. Sajikan dalam bentuk tabel atau grafik. - Pertajam analisis dan hasil temuan di lapangan	} Lu	
06-10-2019	- Lengkapi abstrak, daftar gambar dan daftar tabel. - Perbaiki penulisan daftar pustaka	} Lu	
09-10-2019	Telah selesai direvisi dan all untuk ndang	} Lu	

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. LAILAN SAFINA HSB, M.Si

Medan, 09 Oktober 2019  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

**SURAT PERNYATAAN  
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : IMAM SATRIO  
NPM : 1505180053  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/ skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Oktober 2019  
Pembuat Pernyataan



**IMAM SATRIO**

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

## ABSTRAK

Minapolitan adalah kota perikanan yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha perikanan serta mampu melayani dan mendorong kegiatan pembangunan perikanan di wilayah sekitarnya, dengan ciri utama kegiatan perikanan dan pengolahan hasil perikanan. Minapolitan di Kecamatan Serbajadi mencakup dua aspek yaitu aspek sosial, dan aspek ekonomi. Tujuan dari penelitian ini menemukan karakteristik kawasan minapolitan di Kecamatan Serdang Bedagai.

Mina padi merupakan metode pemeliharaan ikan dan padi dalam satu hamparan sawah. Penerapan sistem mina padi dapat meningkatkan produktivitas lahan sawah karena selain padi, petani juga akan mendapatkan ikan. Budidaya ikan sistem mina padi di Kabupaten Serdang Bedagai umumnya dilakukan pada periode penyelang antar-pertanaman padi dan tumpang sari bersama padi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan mina padi di Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.

**Kata kunci:** *Minapolitan, Mina Padi*

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikumWr.Wb**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkankehadirat Allah SWT yang telah member kesehatan, kesabaran serta kekuatan dan tak lupa Shalawat bernadakan salam kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul: “**Analisis Pengembangan Kawasan Minapolitan Berbasis Budidaya Perikanan Di Kabupaten Serdang Bedagai**”, yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugasnya, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati kepada:

1. Orang tua yang saya sayangi khususnya buat ayah Abdi Utomo dan Ibu saya Purnama Sari beserta adik saya Umi Hani Lestari, dan Bagus Hadi Purnomo dan seluruh keluarga yang telah memberi dukungan dan semangatnya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra.Hj.Lailan Safina.,M.Si. Selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan/arahan/masukan serta kritikan kepada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Roswita Hafni, M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh dosen mata kuliah Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada Sahabat – sahabat seperjuangan, Rahmad Hidayat dan Fahmi Irham selaku teman seperjuangan dan sekaligus teman mabar, Salman Paris dan Meli Rahmalia yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
10. Kepada teman - teman saya, Habibi Maha dan Nur Mauliza yang telah membantu dan memberi dukungan kepada saya.
11. Kepada seluruh teman – teman dari Ekonomi Pembangunan stambuk 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu - persatu yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



12. Kepada seluruh adik-adik saya di ekonomi pembangunan dari stambuk 2016 sampai 2018 yang tidak biasa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam menerapkan ilmu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, Oktober 2019

Penulis

Imam Satrio

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	24
1.3 Batasan Masalah .....	24
1.4 Rumusan Masalah.....	24
1.5 Tujuan Penelitian.....	24
1.6 Manfaat Penelitian.....	25
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>26</b>
2.1 Landasan Teori.....	26
2.1.1 Teori Ekonomi Regional.....	26
2.1.1.1 Teori Lokasi Webber .....	28
2.1.1.2 Industri .....	29
2.1.1.3 Tenaga Kerja .....	30
2.1.1.4 Pemasaran .....	31
2.1.2 Teori Ekonomi Pembangunan.....	32
2.1.2.1 Teori Klasik.....	32
a. Adam Smith .....	32
b. David Ricardo.....	34
c. Thomas Robert Malthus .....	35
2.1.2.2 Teori Neo Klasik .....	36
a. Teori Karl Max .....	36
b. Teori Scumpeter .....	38

2.1.2.3 Analisis Post Keynesia.....	40
a. Teori Harrod-Domar.....	40
b. Teori Evsey D.Domar.....	41
c. Teori Harrod .....	42
2.2 Penelitian Terdahulu.....	43
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	47
3.2 Defenisi Operasional .....	47
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
3.4 Populasi Dan Sampel.....	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.6 Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	51
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Serdang Bedagai.....	51
A. Kondisi Geografis.....	51
B. Kondisi Demografis.....	53
4.2 Deskripsi Pembahasan.....	57
A. Deskripsi Kuisisioner Responden.....	58
B.Deskripsi Mina Padi .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Serdang Bedagai.....	52
Gambar 4.2 Perkembangan Mina Padi.....	59
Gambar 4.3 Pendapatan Petani.....	60
Gambar 4.4 Biaya Perawatan Sawah.....	61
Gambar 4.5 Kualitas Ikan Hasil Mina Padi.....	61
Gambar 4.6 Kualitas Padi.....	62
Gambar 4.7 Pengelolaan Sawah.....	63
Gambar 4.8 Bantuan Pemerintah.....	63



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2017.....	2
Tabel 1.2	PDB Atas Dasar Harga.....	5
Tabel 1.3	Produksi Perikanan Menurut Provinsi.....	8
Tabel 1.4	PDRB Sumatera Utara .....	10
Tabel 1.5	PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan.....	14
Tabel 1.6	Produksi Perikanan Budidaya Di Sumatera Utara .....	15
Tabel 1.7	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Serdang Bedagai .....	18
Tabel 1.8	Produksi Perikanan Di Serdang Bedagai .....	19
Tabel 3.1	Devinisi Operasional Variabel .....	47
Tabel 3.2	Waktu Penelitian .....	48
Tabel 4.1	Luas Wilayah Serdang Bedagai .....	52
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Serdang Bedagai .....	54
Tabel 4.3	Luas Desa Kecamatan Serbajadi .....	55
Tabel 4.4	Sarana Pendidikan Kecamatan Serbajadi .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Bila sektor perikanan dikelola secara serius, maka akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Mulyadi, 2005).

Indonesia memiliki 17.499 pulau dari Sabang sampai Marauke. Luas total wilayah Indonesia adalah 7,81 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari 2,01 juta km<sup>2</sup> daratan, 3,25 juta km<sup>2</sup> lautan dan 2,55 juta km<sup>2</sup> Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Merupakan suatu negara dengan luas perairan lebih besar dari pada luas daratan, maka dari itu Indonesia di sebut negara maritim. Keadaan tersebut menjadikan Indonesia termasuk ke dalam negara yang memiliki kekayaan sumber daya perairan yang tinggi dengan sumberdaya hayati perairan yang sangat beranekaragam. Keanekaragaman sumberdaya perairan Indonesia yaitu sumber daya ikan dan sumber daya terumbu karang. Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km, yang merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Canada yang mempunyai panjang garis pantai 202.800 km. Secara geografis Indonesia terletak di dua benua yaitu Asia dan Australia dan dua samudera yaitu Hindia dan Pasifik.

Berangkat dari fakta tersebut, maka pembangunan kelautan dan perikanan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Dengan potensi tersebut, seharusnya Indonesia mampu menguasai pasar perikanan dunia. Namun, hal yang terjadi di lapangan. Potensi laut Indonesi belum sepenuhnya diesplorasi dan dikelola secara maksimal.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu yang memberikan kosntribusi yang cukup besar terhadap pembentukan nilai PDB Indonesia. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menempati posisi ketiga setelah sektor Industri pengolahan dan sektor Perdagangan besar dan eceran, resparasi mobil dan sepeda motor.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan**  
**Usaha/Kategori 2015-2017 (milliar rupiah)**

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan (2010)		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1555207	1671330.3	1785880.7	1171445.8	1210749.8	1256894.3
Pertambangan dan Penggalian	881694.1	890868.3	1028772.2	767327.2	774593.1	779925.4
Industri Pengolahan	2418891.7	2545203.5	2739415	1934533.2	2016876.8	2103066.4
Pengadaan Listrik dan Gas	129833.7	142344.4	162339.9	94894.8	100009.9	101551.3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	8546.3	8942.5	9720.3	7369	7634.5	7986.4

Konstruksi	1177084.1	1287659.3	1409833.8	879163.9	925062.5	987883.5
Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor	1532876.7	1635259	1767718.3	1207164.5	1255759.4	1311463.7
Transportasi dan Pergudangan	578464.3	644999.5	735229.6	348855.9	374843.4	406679.4
Akomodasi dan Makan Minum	341555.8	363055.5	387467.1	268922.4	282823.4	298514.9
Informasi dan Komunikasi	406016.5	449188.9	515888.9	421769.8	459208.1	504278.9
Jasa Keuangan dan Asuransi	464399.9	520087.5	571128.5	347269	378193.1	398919
Real Estate	327601.4	350488.2	379782.5	266979.6	279500.5	289789.4
Jasa Perusahaan	190267.9	211623.6	238217	148395.5	159321.7	172763.8
Adm. Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial	449382.4	479793.6	502238.9	310054.6	319946.1	326526.8
Jasa Pendidikan	387611.4	418346.8	446785.3	283020.1	293779.7	304525
Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	123191.5	132544.6	144966.5	97465.8	102487.8	109448
Jasa Lainnya	190581	211455.6	239122	144904.2	156532.4	170073.7
<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)</b>	<b>11526332.8</b>	<b>12406774.1</b>	<b>13588797.3</b>	<b>8982517.1</b>	<b>9434632.3</b>	<b>9912749.3</b>

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) 2015-2017

Nilai Produk Domestk Bruto Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan untuk Atas Dasar Harga Berlaku dari tahun 2015 sampai 2017 terus mengalami kenaikan. Seperti tahun 2015 nilainya yaitu 1555207 miliar rupiah mengalami



kenaikan sebesar 116123 miliar rupiah menjadi 1671330 miliar rupiah di tahun 2016, di tahun 2017 juga mengalami kenaikan menjadi 1785880 miliar rupiah. Tidak hanya Atas Dasar Harga Berlaku, Atas Dasar Harga Konstan juga mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2017. Pada tahun 2015 nilainya sebesar 117144 miliar rupiah mengalami kenaikan di tahun berikutnya, dan di tahun 2017 nilainya sebesar 1256894 miliar rupiah.

Potensi Sektor perikanan Indonesia sangat melimpah sehingga dapat diharapkan menjadi sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Data BPS pada tahun 2013 menunjukkan, potensi perikanan tangkap laut Indonesia mencapai 5.707.012 ton dan meningkat menjadi sekitar 6.037.654 ton tahun berikutnya. Di tahun 2016 perikanan tangkap laut mencapai peningkatan sekitar 6.115.469 ton. Bukan hanya perikanan tangkap laut, perairan umum juga terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Tahun 2013 produksi perairan umum sekitar 398.213 ton, meningkat menjadi 446.692 ton di tahun 2014 dan tahun 2016 mencapai 464.722.

Produksi perikanan budidaya yang paling besar yaitu perikanan budidaya laut yaitu pada tahun 2014 sebesar 9.034.756 ton dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 10.174.022 ton. Dan pada tahun 2016 perikanan budidaya laut turun menjadi 9.733.055 ton. Dan yang paling rendah produksinya yaitu perikanan budidaya perikanan jaring tancap yaitu pada tahun 2014 sebesar 65.955 dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya sebesar 40.852 dan tahun 2016 yaitu 43.364 ton. Kontribusi sektor perikanan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto Indonesia, juga terus mengalami peningkatan. kontribusinya

mencapai 2,32 % di tahun 2014, meningkat menjadi 2,52% di tahun 2015 dan mencapai 2,56% di tahun 2016.

**Tabel 1.2**

**[Seri 2010] PDB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan**

**Usaha (Miliar Rupiah), 2014-2019**

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	[Seri 2010] PDB Seri 2010 Miliar Rupiah Harga Berlaku						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Triwulan I	Triwulan II
<b>A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	1409655.70	1555207.00	1671597.80	1787285.20	1900348.50	478497.10	537976.70
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1089549.70	1183968.60	1266865.40	1346867.30	1417074.50	353807.40	409182.20
a. Tanaman Pangan	343252.30	397408.60	425185.60	438889.50	449822.30	126096.20	130241.20
b. Tanaman Hortikultura	160568.60	174453.20	187402.60	197320.70	218712.40	51488.90	65723.20
c. Tanaman Perkebunan	398260.70	405291.50	428782.60	471307.80	489248.80	106956.90	140356.90
d. Peternakan	167008.00	184151.50	201123.50	213306.10	231710.90	62029.40	65264.70
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	20460.10	22663.80	24371.10	26043.20	27580.10	7236.00.00	7596.20.00
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	74618.00	82321.80	87542.40	91564.10	97337.60	22464.30	26337.80
3. Perikanan	245488.00	288916.60	317190.00	348853.80	385936.40	102225.40	102456.70

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2019 ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

PDB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha dari tahun 2014-2018 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di setiap tahun nya selalu mengalami kenaikan. PDB sektor perikanan menjadi sektor terbesar kedua.

Produksi Perikanan Indonesia sangat Melimpah sehingga dapat diharapkan menjadi sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Data Badan Pusat Statistik, tahun 2011 menunjukkan, produksi perikanan tangkap mencapai 5,71 juta ton dan Meningkat menjadi sekitar 5,83 juta ton tahun berikutnya. Di tahun 2013 perikanan tangkap laut mencapai peningkatan sekitar 6,12 juta ton. Bahkan untuk tahun-tahun berikutnya produksi perikanan tangkap terus mengalami peningkatan secara signifikan hingga tahun 2016 sebesar 6,83 juta ton.

Sektor perikanan yang strategis tersebut diharapkan dapat menjadi indikator dalam pembangunan perekonomian terutama untuk meningkatkan perluasan lapangan kerja. Keberhasilan pembangunan di suatu wilayah pesisir dapat dicapai melalui kerjasama dan dukungan, baik dukungan dari pemerintah maupun partisipasi masyarakat nelayan yang berada di wilayah tersebut. Pembangunan di Indonesia diartikan sebagai upaya-upaya yang direncanakan dan diorganisasikan untuk mencapai keadaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pelaksanaan pembangunan di Indonesia harus mempunyai dampak atas pembangunan di daerah, sebab daerah adalah bagian integral dari suatu negara. Indonesia sebagai suatu negara kesatuan, rencana pembangunannya meliputi rencana pembangunan nasional maupun rencana pembangunan dalam tataran regional. Pembangunan ekonomi nasional mempunyai dampak atas struktur ekonomi nasional dan struktur ekonomi daerah.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses saat pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan selanjutnya membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. (Arsyad,1999). Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah , produktivitas dan efisien. Upaya pembangunan tersebut harus dilakukan pada semua sektor salah satunya seperti sektor perikanan.

Karakter geografis dan kandungan sumberdaya perikanan yang dimiliki Indonesia memberikan pengakuan (*justifikasi*) bahwa Indonesia merupakan Negara bahari dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa sektor perikanan merupakan sektor yang memiliki peluang amat potensial untuk dimanfaatkan dan dikelola guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Sektor perikanan menjadi tumpuan bagi sebagian masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada usaha perikanan baik penangkapan maupun budidaya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2014, rumah tangga di Indonesia yang mengandalkan hidupnya dari menangkap ikan di perairan umum dan laut sebanyak 964.231 atau sekitar 1,5 persen dari rumah tangga di Indonesia. Dari jumlah itu, rumah tangga nelayan laut yang tergolong miskin ada 23,79 persen, nelayan di perairan umum 24,98 persen, sedangkan budidaya 23,44 persen. Rumah tangga usaha penangkapan ikan di laut memiliki pendapatan per



kapita lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga usaha penangkapan ikan di perairan umum dan rumah tangga usaha budidaya ikan. Berdasarkan data BPS, pendapatan per kapita nelayan di perairan umum adalah Rp642.350, sedangkan nelayan laut Rp737.030. Pendapatan rumah tangga nelayan di perairan umum adalah Rp2.338.600 dan nelayan laut Rp3.030.200. Asian Development Bank menyatakan penduduk miskin hidup dengan penghasilan di bawah US\$2. Dengan kurs sekitar Rp13.000 per dolar, penghasilan sebulan penduduk miskin di bawah Rp780.000. ADB mencatat ada 11,3 persen penduduk Indonesia berada di bawah kemiskinan. Sebagai catatan, berdasarkan data BPS pada bulan Maret 2015, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,22 persen), bertambah sebesar 0,86 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang (10,96 persen).

**Tabel 1.3**  
**Produksi Perikanan Menurut Provinsi Tahun 2014-2016 (ton)**

Provinsi	produksi perikanan budidaya			Produksi perikanan tangkap		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Aceh	58.824	64.082	81.750	159.484	174.768	190.988
Sumatera Utara	204.756	180.635	197.681	572.149	579.549	520.221
Sumatera Barat	262.863	286.712	305.968	225.198	215.179	210.105
Riau	86.053	87.297	92.763	125.689	122.397	129.357
Jambi	50.610	47.102	50.764	48.031	49.616	54.687
Sumatera Selatan	487.199	496.943	428.026	101.563	176.181	187.537
Bengkulu	62.661	74.879	81.816	62.391	64.095	64.224
Lampung	152.310	116.774	140.005	164.155	168.943	171.862
Kepulauan Bangka Belitung	4.199	4.305	4.850	203.285	139.633	189.967
Kepulauan Riau	27.366	33.516	81.282	139.331	149.745	151.215

DKI Jakarta	9.990	9.387	5.828	226.06 0	289.214	143.64 0
Jawa Barat	1.006.017	1.075.260	1.185.042	219.00 4	292.649	234.10 9
Jawa Tengah	501.809	421.022	534.191	261.01 7	352.617	352.92 4
DI Yogyakarta	64.964	69.174	77.213	5.387	5.322	5.002
Jawa Timur	1.043.886	1.093.121	1.178.593	399.37 1	416.529	407.64 9
Banten	105.635	105.426	107.989	59.302	68.749	53.270
Bali	102.466	122.622	118.573	118.24 2	106.248	103.60 7
Nusa Tenggara Barat	887.395	1.066.922	1.183.112	227.08 4	211.750	173.34 5
Nusa Tenggara Timur	1.970.112	2.289.605	1.859.670	111.41 5	118.391	128.93 1
Kalimantan Barat	87.936	65.266	70.730	192.91 9	166.187	129.42 7
Kalimantan Tengah	60.849	69.330	78.428	104.08 4	130.607	151.27 8
Kalimantan Selatan	118.256	127.152	160.901	178.91 6	241.296	247.73 5
Kalimantan Timur	410.600	93.315	111.526	111.19 9	109.350	143.18 0
Kalimantan Utara		316.963	532.526		16.831	17.312
Sulawesi Utara	429.543	478.702	432.696	296.36 7	259.081	304.02 6
Sulawesi Tengah	1.218.406	1.396.701	1.341.620	267.31 5	175.018	212.33 3
Sulawesi Selatan	3.103.434	3.479.420	3.564.788	302.19 3	329.067	307.84 7
Sulawesi Tenggara	1.037.416	994.056	912.610	150.58 8	149.200	187.68 8
Gorontalo	57.404	60.230	42.009	103.34 3	105.485	118.36 2
Sulawesi Barat	67.549	89.730	126.780	46.717	55.759	64.336
Maluku	501.582	725.278	604.785	538.12 1	618.004	583.63 9
Maluku Utara	103.975	42.034	245.959	218.09 7	251.110	254.85 6
Papua Barat	62.525	40.079	54.912	120.20 3	136.669	151.96 5
Papua	10.543	11.055	6.936	300.26 7	232.564	233.56 7
<b>Indonesia</b>	<b>14.359.129</b>	<b>15.634.093</b>	<b>16.002.319</b>	<b>6.358.4 87</b>	<b>6.677.802</b>	<b>6.580.1 91</b>

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Provinsi yang memberikan kontribusi yang besar pada kategori perikanan budidaya adalah provinsi Sulawesi selatan sebesar 3.103.434 di tahun 2014 dan terus meningkat secara signifikan ditahun berikutnya, dan untuk produksi perikanan tangkap, provinsi yang paling memberikan kontribusi tertinggi adalah

provinsi Sumatera Utara sebesar 572.149 di tahun 2014, namun ditahun 2015 produksi perikanan tangkap yang memberikan kontribusi tertinggi yaitu Provinsi Maluku sebesar 618.004.

Provinsi Sumatera Utara merupakan kawasan bahari dan mempunyai potensi yang sangat besar terhadap hasil laut dan perikanannya. Potensi kelautan dan perikanan Sumatera Utara terdiri dari potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya, dimana potensi perikanan tangkap terdiri potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan potensi di Samudera Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan produksi perikanan budidaya terdiri budidaya tambak 20.000 Ha dan budidaya laut 100.000 Ha, budidaya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha, kawasan pesisir Sumatera Utara mempunyai panjang pantai 1300 Km yang terdiri dari panjang pantai timur 545 km, panjang pantai Barat 375 km dan Kepulauan Nias dan pulau-pulau baru sepanjang 350 Km. Propinsi Sumatera Utara merupakan daerah penyumbang terbesar kedua setelah Propinsi Maluku pada produksi perikanan tangkap di Indonesia

**Tabel 1.4 Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Menurut  
Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (Persen) 2013-2018**

Kategori	Uraian		2013	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)		(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan		25,05	24,85	24,96	24,84	24,88	24,81
	1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	21,96	21,78	21,89	21,83	21,89	21,87
		a. Tanaman Pangan	3,76	3,52	3,67	3,75	3,73	3,62
		b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,22	0,19	0,17	0,16	0,15	0,15
		c. Perkebunan Semusim	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
		d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	2,53	2,49	2,38	2,31	2,33	2,21
		e. Perkebunan Tahunan	13,31	13,44	13,50	13,41	13,46	13,64
		f. Peternakan	1,87	1,89	1,92	1,95	1,98	2,01
		g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,20	0,20	0,19	0,19	0,19	0,18
	2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,96	0,94	0,93	0,85	0,81	0,82
	3	Perikanan	2,13	2,14	2,15	2,16	2,18	2,11
B	Pertambangan dan Penggalian		1,31	1,31	1,32	1,32	1,32	1,32
	1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0,16	0,15	0,14	0,13	0,12	0,11
	2	Pertambangan Batubara dan Lignit						0,00
	3	Pertambangan Bijih Logam	0,26	0,25	0,26	0,25	0,24	0,24
	4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	0,89	0,90	0,92	0,94	0,97	0,98
C	Industri Pengolahan		20,23	19,80	19,58	19,55	19,03	18,76
	1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00



	2	Industri Makanan dan Minuman	13,84	13,78	13,89	13,93	13,65	13,49
	3	Pengolahan Tembakau	0,32	0,34	0,31	0,32	0,32	0,32
	4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
	5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06	0,05
	6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,26	0,25	0,25	0,24	0,23	0,24
	7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,28	0,26	0,25	0,26	0,27	0,26
	8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,65	0,62	0,55	0,50	0,49	0,50
	9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,55	1,47	1,36	1,31	1,28	1,23
	10	Industri Barang Galian bukan Logam	0,36	0,37	0,37	0,36	0,34	0,33
	11	Industri Logam Dasar	2,42	2,20	2,11	2,16	1,98	1,95
	12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,20	0,18	0,17	0,17	0,17	0,17
	13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
	14	Industri Alat Angkutan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	15	Industri Furnitur	0,13	0,12	0,11	0,11	0,10	0,09
	16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

		peralatan						
D	Pengadaan Listrik dan Gas		0,13	0,14	0,13	0,13	0,14	0,14
	1	Ketenagalistrikan	0,09	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
	2	Pengadaan Gas dan Produksi Es	0,04	0,04	0,03	0,03	0,04	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang		0,09	0,09	0,10	0,10	0,10	0,10
F	Konstruksi		12,07	12,25	12,30	12,35	12,55	12,58
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor		17,31	17,59	17,39	17,40	17,52	17,68
	1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	1,59	1,62	1,44	1,38	1,32	1,30
	2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	15,72	15,97	15,96	16,02	16,20	16,38
H	Transportasi dan Pergudangan		4,53	4,55	4,57	4,61	4,71	4,75
	1	Angkutan Rel	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
	2	Angkutan Darat	2,24	2,31	2,38	2,41	2,50	2,51
	3	Angkutan Laut	0,54	0,50	0,45	0,42	0,40	0,40
	4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
	5	Angkutan Udara	0,77	0,74	0,71	0,73	0,74	0,76
	6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0,93	0,95	0,98	1,00	1,02	1,03
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum		2,17	2,20	2,24	2,27	2,31	2,37
	1	Penyediaan Akomodasi	0,32	0,32	0,32	0,29	0,28	0,27
	2	Penyediaan Makan Minum	1,86	1,88	1,92	1,98	2,04	2,10
J	Informasi dan Komunikasi		2,41	2,46	2,51	2,57	2,65	2,74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi		3,18	3,10	3,17	3,13	2,99	2,90
	1	Jasa Perantara Keuangan	2,25	2,16	2,21	2,18	2,04	1,96
	2	Asuransi dan Dana Pensiun	0,25	0,26	0,26	0,27	0,27	0,27
	3	Jasa Keuangan Lainnya	0,61	0,62	0,62	0,62	0,62	0,61

	4	Jasa Penunjang Keuangan	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
L	Real Estate		4,03	4,08	4,11	4,14	4,23	4,24
M,N	Jasa Perusahaan		0,85	0,86	0,87	0,88	0,90	0,91
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib		3,25	3,30	3,32	3,25	3,17	3,20
P	Jasa Pendidikan		2,00	2,02	2,02	2,01	2,01	2,03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		0,89	0,90	0,92	0,94	0,96	0,97
R,S,T,U	Jasa lainnya		0,48	0,49	0,49	0,50	0,51	0,52
	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NON MIGAS</b>		<b>99,84</b>	<b>99,85</b>	<b>99,86</b>	<b>99,87</b>	<b>99,88</b>	<b>99,89</b>

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Dari data di atas dapat di lihat sektor yang paling tinggi yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mencapai 25% di setiap tahunnya, yang kedua yaitu sektor industri pengolahan mencapai 20% di setiap tahun nya, dan sektor yang paling rendah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di setiap tahunnya hanya mencapai 0,09%.

Provinsi Sumatera Utara mempunyai 3 sektor perekonomian dalam membangun daerahnya yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan hotel dan restoran, angkutan dan komunikasi, keuangan,persewaan dan jasa-jasa. Nilainya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1.5**  
**PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Subkategori) (Juta Rupiah) 2013-2016**

Kategori	2013	2014	2015	2016
A. PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	99894566.30	104262829.80	109962980.40	115308876.90
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa	87560022.40	91363870.60	96403056	101270274.90

Pertanian				
a. Tanaman Pangan	15006170.20	14767590	16214340.50	17811352.60
b. Tanaman Hortikultura Semusim	857484	779183.10	692306.60	701389.10
c. Perkebunan Semusim	249963.80	245960.80	260369.20	275861.50
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	10087203.10	10427086.70	10492602.30	10722002.10
e. Perkebunan Tahunan	53089124.60	56375264.70	59387861	61848541.40
f. Peternakan	7473191.50	7945618.30	8472243.80	9046404.20
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	796885.20	823167	843132.60	864724.10
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	3823986.20	3926110.30	4078864.90	4013318.30
3. Perikanan	8510557.80	8972848.90	9481059.50	10025283.80

Sumber :PDRB Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik(BPS2017)

Kontribusi sub sektor perikanan pada perekonomian Sumatera Utara relatif masih rendah dibandingkan kontribusi subsektor perkebunan dan subsektor tanaman pangan. Selama empat tahun terakhir kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB cenderung naik. Kontribusi subsektor ini tahun 2013 sebesar 2,26 persen yang meningkat menjadi 2,30 persen tahun berikutnya. Tahun 2016 kontribusinya sebesar 2,33 persen turun dibandingkan kontribusi pada tahun 2015 yang sebesar 2,37 persen. Meskipun kontribusi subsektor perikanan dalam perekonomian Sumatera Utara masih relatif kecil namun laju perkembangannya tidak dapat diabaikan. Masih rendahnya kontribusi subsektor perikanan terhadap perekonomian di Sumatera Utara menunjukkan bahwa potensi perikanan yang ada belum dikelola secara maksimal dan masih rendahnya perhatian pemerintah daerah terhadap subsektor ini.

**Tabel 1.6**  
**Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara (Ton) 2015**

Kabupaten/Kota	Tambak	Kolam	Minapadi	Jaring Apung	Keramba	Budidaya Laut	Total
<b>Kabupaten</b>							
01 Nias	-	12	-	-	-	-	12

02 Mandailing Natal	2	1 252,0	150	-	-	-	1 404
03 Tapanuli Selatan	-	352	403	5	-	-	760
04 Tapanuli Tengah	-	586	-	-	-	46	632
05 Tapanuli Utara	-	1 157,0	1 836,0	43	-	-	3 036
06 Toba Samosir	-	1 333,0	-	135	-	-	1 468
07 Labuhanbatu	-	390	-	-	-	-	390
08 Asahan	76	778	106	-	23	-	983
09 Simalungun	-	2 046,0	-	427	-	-	2 473
10 Dairi	-	383	7 186,0	39	-	-	7 608
11 Karo	-	1,7	-	30	-	-	31,7
12 Deli Serdang	-	342	85	-	36	-	463
13 Langkat	1 510,0	1 518,0	-	73	-	395	3 496
14 Nias Selatan	-	61	-	-	-	8	69
15 Humbang Hasundutan	-	116	-	32	-	-	148
16 Pakpak Bharat	-	287	-	-	-	-	287
17 Samosir	-	250	-	126	-	-	376
<b>18 Serdang Bedagai</b>	<b>347</b>	<b>2 083,0</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2 430</b>
19 Batu Bara	28	340	-	3	-	-	371
20 Padang Lawas Utara	-	429	-	-	-	-	429
21 Padang Lawas	-	445	-	-	-	-	445
22 Labuhanbatu Selatan	-	604	-	-	-	-	604
23 Labuhanbatu Utara	-	91	-	-	-	-	91
24 Nias Utara	-	85	-	-	-	2	87
25 Nias Barat	-	10	-	-	-	-	10
<b>Kota</b>							
1 Sibolga	-	50	-	-	-	-	50
2 Tanjungbalai	-	65	-	-	5	-	70
3 Pematangsiantar	-	130	31	-	-	-	161
4 Tebing Tinggi	-	900	-	146	4	-	1

							050
5 Medan	40	256	-	-	20	1	317
6 Binjai	-	210	-	-	18	-	228
7 Padangsidempuan	-	347	-	-	-	-	347
8 Gunungsitoli	-	387	-	-	-	-	387
<b>Sumatera Utara 2015</b>	<b>2 003</b>	<b>17 297</b>	<b>9 797</b>	<b>1 059</b>	<b>106</b>	<b>452</b>	<b>30 714</b>

Sumber: Perikanan Sumatera Utara, (Badan Pusat Statistik, 2015)

Berdasarkan dari data Badan Pusat Sumatera Utara bahwa produksi ikan menurut budidaya di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara di tahun 2015 sebesar 30.714 ton. Kabupaten yang paling banyak produksi perikanan budidaya yaitu Kabupaten Dairi yang mencapai 7.608 ton.

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki potensi perikanan dan kelautan yang hingga saat ini belum di kelola secara optimal. Hampir setiap wiayah Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai memiliki sumber daya perikanan yang potensial untuk di kembangkan, Yang meliputi perikanan tangkap, budidaya air payau, budidaya air tawar dan perairan umum.

Peluang investasi berupa pengembangan industri budidaya perikanan , yakni industri penangkapan ikan ( fishing industry ) industri hasil perikanan ( fish processing industry ) dan industri pemasaran produk laut di samping itu terdapat juga industri-industri lain sebagai penunjang sebagai penunjang usaha perikanan, seperti industri pembuatan alat-alat penangkapan ikan, industri kapal perikanan, dan industri pakan ikan.



Tabel 1.7

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2012-  
2016 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)**

Kategori/ Lapangan Usaha	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2012 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5910098.21	6189102.03	6439695.32	6818289.81	7101685.62
B. Pertambangan dan Penggalian	113807.21	123128	131741.24	139158.28	147646.93
C. Industri Pengolahan	2624749.26	2773912.19	2888708.29	2962953.56	3091779.77
D. Pengadaan Listrik dan Gas	14965.31	15649.62	16974.71	18447.69	18858.80
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1664.32.00	1762.87	1873	1986.13.00	2114.36.00
F. Konstruksi	1174701.22	1271734.57	1352602.62	1434164.55	1554914.86
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1909595.48	2039326.14	2182542.23	2287487.75	2442474.87
H. Transportasi dan Pergudangan	111302.56	119678.09	128620.52	136543.98	145423.18
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	405167.50	426887.72	458425.93	478823.65	507611.08
J. Informasi dan Komunikasi	85058.22	92247.50	99409.24	100890.29	108406.32
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	63214.86	68960.18	75068.19	81301.86	87527.54
L. Real Estate	317457.59	340101.75	363167.83	383505.23	406290.47
M,N. Jasa Perusahaan	63026.77	67372.28	72156.24	76247.50	80449.37
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	402267.80	421639.97	448452.06	474148.36	484921.16
P. Jasa Pendidikan	188599.51	205206.87	218414.05	231584.42	243164.26
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	112230.31	122415.26	130960.14	139904.72	150857.14

R,S,T,U. Jasa lainnya	60939.92	66633.16	71569.65	76507.95	82039.70
Serdang Bedagai	13558846.06	14345758.20	15080381.26	15841945.73	16656165.44

Sumber : Serdang Berdagai dalam angka tahun 2017

Dari data di atas dapat dilihat sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan semakin meningkat dari tahun ke tahun di mana pada tahun 2012 PDRB nya ada sebesar 5910098.21 dan meningkat menjadi 6189102.03 pada tahun 2013, begitu pula di tahun 2014 sebanyak 6439695.32 dan tahun 2015 sebanyak 6818289.81 sampai tahun 2016 sebanyak 7101685.62.

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis untuk merancang, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan. Berikut jumlah produksi dan pemasaran ikan di Kabupaten Serdang Bedagai.

**Tabel 1.8 Jumlah Produksi dan Pemasaran Ikan Air Laut dan Sejenisnya per Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai, 2015**

Kecamatan	Jumlah Produksi	Pemasaran	
		Dalam Daerah	Luar Daerah
(1)	(2)		(3)
Kotarih	-	-	-
Silinda	-	-	-
Bintang Bayu	-	-	-
Dolok Masihul	-	-	-
Serbajadi	-	-	-
Sipispis	-	-	-
Dolok Merawan	-	-	-

Tebing Tinggi	-	-	-
Tebing Syahbandar	-	-	-
Bandar Khalifah	4 669,5	1 125,3	8 544,2
Tanjung Beringin	7 702,9	1241,2	6 461,7
Sei Rampah	592,3	378,8	213,5
Sei Bamban	-	-	-
Teluk Mengkudu	6 046,3	1 495,1	4 551,2
Perbaungan	1 289,2	252,7	1 036,5
Pegajahan	-	-	-
Pantai Cermin	5 062,8	981,2	4 081,6
<b>Jumlah</b>	<b>25 363</b>	<b>5 474,3</b>	<b>19 888,7</b>

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Serdang Bedagai

Jumlah produksi perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai hanya terdapat di 6 Kecamatan yaitu di Kecamatan Bandar Khalifan, Tanjung Beringin, Sei Rampah, Teluk Mengkudu, Perbaungan dan Pantai Cermin. Dari ke 6 Kecamatan tersebut produksi paling tinggi dengan jumlah 7.702,9 berada di Kecamatan Tanjung Beringin.

Sektor perikanan dibagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Untuk sektor perikanan tangkap terdiri dari penangkapan ikan di laut yaitu setiap kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan nelayan yang berada di wilayah laut Indonesia, sedangkan penangkapan ikan di perairan umum yaitu penangkapan ikan oleh nelayan yang dilakukan di sugai, danau, waduk.

Untuk budidaya perikanan terdiri atas budidaya air tawar dilakukan di daratan dimana terdapat sumber air tawar seperti mina padi saluran irigasi, air hujan dan air sumur. budidaya perikanan air payau umumnya dilakukan di kawasan pesisir

seperti pantai, muara sungai, serta kawasan lainnya yang masih dipengaruhi pasang surut air laut. Budidaya perikanan di perairan umumnya pembudidayaan ini dilakukan di danau ataupun waduk. Budidaya di laut dilakukan di laut atau dilokasi dimana sumber air laut relatif mudah di akses.

Minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya, adapun tujuan dari Minapolitan adalah :

1. Menghasilkan Rencana Detail Kawasan Minapolitan yang merupakan kajian menyeluruh terhadap semua aspek utama pembangunan kelautan dan perikanan dengan data-data dasar yang meliputi :
  - a. Sumber daya alam di kawasan dan sekitarnya.
  - b. Keberadaan unit produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran di dalam kawasan.
  - c. Sumber daya manusia dan kelembagaan yang terkait dengan pengelolaan pengembangan kawasan.
  - d. Sarana dan prasarana pendukung pengembangan kawasan.
2. Menghasilkan proyeksi arah, skenario dan tahapan pengembangan kawasan minapolitan dalam jangka menengah (5 tahun).

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang merupakan lokasi pembangunan dan pengembangan Minapolitan.

Mengacu pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor KEP.18/MEN/2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan bahwa dengan konsep Minapolitan, pembangunan sektor kelautan dan perikanan diharapkan dapat dipercepat. Kemudahan-kemudahan atau peluang yang biasanya ada di perkotaan perlu dikembangkan di pedesaan, seperti prasarana, sistem pelayanan umum, jaringan distribusi bahan baku dan hasil produksi di sentra produksi. Sebagai sentra produksi, pedesaan diharapkan dapat berkembang sebagaimana perkotaan dengan dukungan prasarana, energi, jaringan distribusi bahan baku dan hasil produksi, transportasi, pelayanan publik, akses permodalan, dan sumberdaya manusia yang memadai.

Mina padi adalah suatu bentuk usaha tani gabungan (*combined farming*) yang memanfaatkan genangan air sawah yang tengah ditanami padi sebagai kolam untuk budidaya yang memaksimalkan hasil tanah sawah. Mina padi dengan demikian meningkatkan efisiensi lahan karena satu lahan menjadi sarana untuk budidaya dua komoditas pertanian sekaligus.

Sumatra Utara mulai mengembangkan program mina padi seluas 150 hektare di 4 kabupaten. Program ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi petani padi. Empat kabupaten yang akan di buat mina padi tersebut yakni Mandailing Natal seluas 100 hektare, Nias seluas 4 hektare, Simalungun seluas 26 hektare dan Serdangbedagai seluas 20 hektare. Program mina padi di 4 kabupaten tersebut berjalan karena adanya usulan dari kabupaten.

Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, berharap program ini berhasil. Dengan begitu, tahun 2019 bisa kabupaten lainnya juga mengusulkan untuk dilakukan petani di daerahnya. Mina padi dilakukan karena Mina padi ini bisa memberikan nilai tambah bagi petani. Jadi di lahan yang sama, petani bisa panen padi dan ikan sekaligus.

Di lahan sawah seluas 1 hektare bisa menghasilkan 7 - 8 ton gabah kering panen (GKP). Program Mina padi tidak akan mengurangi produktifitas padi sawah. Ini lah sebenarnya tujuan utama dari Mina padi ini, petani bisa panen padi dan ikan sekaligus sehingga bisa meningkatkan kesejahteraannya.

Direktur Yayasan Bina Ketrampilan Pedesaan (Bitra) Indonesia, program Mina Padi sangat potensial dilakukan untuk menambah pendapatan petani. Yayasan Bitra Indonesia bekerja sama dengan petani, Pemerintah Kabupaten Serdangbedagai dan Balai Budidaya Perikanan Air Tawar Dirjen Perikanan Budidaya. Menurutnya, intensifikasi lahan pertanian sangat potensial dilakukan apalagi sumber air berlimpah.

Petani Mina padi di Dusun 6, Desa Pulau Tagor, Kecamatan Serba Jadi, Kabupaten Serdang Bedagai (Sergai) mengatakan petani menyambut baik karena pola ini memberikan nilai tambah ketika panen. Beberapa waktu lalu, petani mendapatkan hasil gabah kering panen sekitar 250 -300 kg/rante. Keuntungan lainnya, petani tidak mengeluarkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Pengembangan Kawasan Minapolitan Berbasis Budidaya Perikanan Di Kabupaten Serdang Bedagai”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kajian yang telah dikemukakan dalam latar belakang ialah, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Sektor perikanan merupakan sektor potensial yang dikelola guna mencapai pertumbuhan ekonomi, namun sampai saat ini pengelolaannya belum maksimal.
2. Potensi sektor perikanan budidaya yang melimpah namun produksi hasil perikanan budidaya saat ini masih rendah.

## **1.3 Batasan masalah**

Batasan masalah ini dilakukan untuk membatasi mengenai permasalahan yang berkali kali, untuk itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu menganalisis pengembangan kawasan minapolitan berbasis budidaya perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai.

## **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan produksi mina padi di Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Bagaimana cara pemerintah dalam membantu meningkatkan produksi perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan ingin menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah. Secara kongkrit, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisa ekonomi secara deskriptif tentang produksi pertanian padi serta budidaya perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Menganalisa ekonomi secara deskriptif tentang Bagaimana cara pemerintah dalam membantu meningkatkan produksi perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Akademik**

1. Bagi Peneliti : Dapat menambah wawasan serta mengetahui bagaimana mana cara pemerintah mengembangkan perikanan budidaya di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Bagi Pembaca : Hasil penelitian ini di harapkan menjadi salah satu sumber informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai refrensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

### **1.6.2 Non Akademik**

1. Bagi Pemerintah : Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran bagaimana masyarakat Serdang Bedagai dalam mengelolah perikanan budidaya dan membuat kebijakan untuk meningkatkan produktifitas perikanan budidaya di Kabupaten Serdang Bedagai agar menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.
2. Bagi Masyarakat : Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk informasi kepada masyarakat bagaimana kualitas perikanan budidaya di Kabupaten Serdang Bedagai.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan teori**

##### **2.1.1 Teori Ekonomi Regional**

Ilmu ekonomi regional (IER) atau ilmu ekonomi wilayah adalah suatu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya memasukkan unsur perbedaan potensi satu wilayah dengan wilayah lain. Ilmu bumi ekonomi adalah ilmu yang mempelajari keberadaan suatu kegiatan di suatu lokasi dan bagaimana wilayah sekitarnya bereaksi atas kegiatan tersebut. Ilmu bumi ekonomi menggarap kegiatan itu secara individual, yaitu mempelajari dampak satu atau kelompok kegiatan dari satu lokasi terhadap kegiatan lain di lokasi lain, atau bagaimana kinerja kegiatan di lokasi itu sebagai akibat dekat atau jauhnya lokasi itu dari lokasi kegiatan lain, tetapi lokasi tersebut saling berhubungan atau berinteraksi. Ilmu ekonomi regional tidak membahas kegiatan individual melainkan menganalisis suatu wilayah (atau bagian wilayah) secara keseluruhan atau melihat berbagai wilayah dengan potensinya yang beragam dan bagaimana mengatur suatu kebijakan yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi seluruh wilayah. Ilmu ekonomi regional termasuk salah satu cabang yang baru dari ilmu ekonomi. Cabang ilmu ekonomi lain yang terakhir berkembang adalah ilmu ekonomi lingkungan sebagai pecahan dari ilmu ekonomi regional. Pemikiran ke arah ekonomi regional secara sepotong-sepotong dicetuskan oleh Von Thunen (1826), Weber (1929), Ohlin (1939) dan Losch (1939). Namun secara umum Walter Isard adalah orang pertama yang dianggap dapat member wujud atas ilmu

ekonomi regional, IER baru menunjukkan wujudnya setelah diterbitkannya disertasi Walter Isard di Universitas Harvard yang berjudul *Location and Space Economics* (1956).

Walter Isard adalah orang yang pertama memberikan kerangka landasan tentang apa saja yang dapat dikategorikan ke dalam regional science, yang pada dasarnya adalah penerapan prinsip-prinsip ekonomi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi antara wilayah yang memiliki potensi yang berbeda.

Sejarah Perkembangan Regional Science Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu, di masa lalu ada teori-teori yang dapat dikategorikan sebagai bagian dari ekonomi regional yang tertuang secara berserakan pada berbagai tulisan. Dalam hal ini, antara lain model lokasi berbagai jenis usahadani Von Thunen (1826) model lokasi dari Weber (1929), teori Central Places dari Christaller (1933), dan teori lokasi ekonomi dari Losch (1939). Di antara keempat teori tersebut, di dalam studi ekonomi, hanya teori Weber yang agak banyak dikenal.

Regional Science mencakup beberapa bidang ilmu, seperti ekonomi regional, ilmu bumi ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu hukum. Dalam pertumbuhannya, terutama karena didesak oleh kebutuhan, materi dari regional science banyak dibahas dalam perencanaan perkotaan dan perencanaan pembangunan daerah. Di dalam perencanaan daerah selalu muncul permasalahan tentang memilih lokasi dari berbagai kegiatan yang direncanakan akan dibangun di masa mendatang. Karena tidak adanya pedoman atau buku referensi yang dapat dipakai, penentuan lokasi sering dilakukan atas dasar musyawarah dari orang-orang yang memiliki berbagai keahlian/kepentingan dalam suatu lembaga perencanaan pembangunan daerah (pedesaan dan perkotaan).

### 2.1.1.1 Teori Lokasi Weber

Teori lokasi menurut Tarigan (2005) adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun social. Adapun faktor-faktor yang menentukan lokasi industri menurut Djojodipuro (1992) sebagai berikut : a) .Pasar dan harga. b) .Bahan baku dan energi. c) Aglomerasi, keterkaitan antar industri dan penghematan ekstern. d) Kebijakan pemerintah dan f) Biaya angkutan.

Menurut Hamzah (1997), dalam tesisnya menyatakan, "fungsi utama dari teori lokasi adalah untuk menjelaskan bagaimana berbagai aktivitas ekonomi saling berkaitan didalam ruang geografi". Tapi teori pada umumnya menyatakan bahwa teori lokasi lebih menekankan pada lokasi dari industri, dimana semakin dekat lokasi industri, maka akan semakin kecil harga satuan angkutan untuk industri tersebut. Teori lokasi Industri dikemukakan oleh Alfred Weber, dalam bukunya yang berjudul *Uber den Standort der Industrien* (1909) yang kemudian dialih bahasakan oleh J.C. Friedrich menjadi *Alfred Weber's Theory of Location of Industries* (1929). Menurut teori Weber pemilihan lokasi industri didasarkan atas prinsip minimisasi biaya. Weber menyatakan 'bahwa lokasi setiap industri tergantung pada total biaya transportasi dan tenaga kerja di mana penjumlahan keduanya harus minimum. Tempat di mana total biaya transportasi dan tenaga kerja yang minimum identik dengan tingkat keuntungan yang maksimum. Isi pokok Teori Weber adalah memilih lokasi industry yang biayanya paling minimal (prinsip least cost location) dan untuk mendapatkan enam pra-kondisi tersebut

perlu diasumsikan : 1) Wilayah yang seragam dalam hal topografi, iklim dan penduduk (berkaitan denganketerampilan) 2) Sumber daya atau bahan mentah yang terdapat ditempat tertentu saja. 3) Upah buruh yang telah baku, artinya sama dimanau juga. 4) Biaya transportasi yang tergantung dari bobot bahan mentah yang diangkut dan dipindahkan. Terdapat kompetisi antar industry. Manusia berfikir rasional Menurut Weber yang dikutip oleh Syafrizal (2008), teori lokasi berorientasi kepada tempat lokasi mengalami perkembangan pesat sehingga dijabarkan sebagai berikut :

1. Lokasi Perusahaan satu Bahan Baku dan Satu Pasar
2. Lokasi Industri Dua Bahan Baku dan Satu Pasar.

#### **2.1.1.2 Industri**

Menurut Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku / atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2008 industri mempunyai dua pengertian. Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif. Dalam pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

### **2.1.1.3 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Mulyadi, 2003). Pekerja adalah semua orang yang terlibat secara langsung dalam pekerjaan atau kegiatan di sektor industri kecil. Tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 sampai 64 tahun (Mantra, 2003). Tenaga kerja merupakan sejumlah orang yang mempunyai keterampilan dan kemampuan tertentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu sebagai berikut : a).Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan. b).Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan tukang memperbaiki televisi dan radio. c).Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan ahli ekonomi, dan insinyur (Rochman, 2005).

Faisal Karsyono dalam Rochman (2005) mengungkapkan bahwa sebagian besar tenaga kerja industri rumah tangga di pedesaan yang terserap dalam lapangan kerja non pertanian merupakan tenaga kerja tidak terampil, pendidikan rendah, dan biasanya berasal dari anggota keluarga sendiri. Oleh karena itu dalam perkembangan lapangan kerja non pertanian di pedesaan diprioritaskan pada jenis

industri yang berteknologi sederhana, modal usaha kecil, dan bersifat padat karya sehingga jenis industri tersebut mudah untuk dikembangkan dan diusahakan oleh masyarakat pedesaan. Jumlah tenaga kerja apabila diikuti dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai akan memberikan kekuatan pada industri rumah tangga.

#### **2.1.1.4 Pemasaran**

Pemasaran berarti bekerja dengan pasar sasaran untuk mewujudkan pertukaran yang potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia (Kotler,2001). Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memerlukan kebutuhan baik pembeli yang ada maupun pembeli yang potensial (Stanton, 1996). Hardati dalam Rochman (2005) memberikan penjelasan bahwa pemasaran industri merupakan strategi memasarkan produk yang digunakan untuk proses produksi selanjutnya. Pemasaran industri mengarahkan produknya untuk perusahaan- perusahaan yang menjual produknya kembali kepada orang lain, kepada lembaga-lembaga yang membutuhkannya untuk membantu aktifitas mereka setiap hari. Pemasaran industri mengarahkan produk untuk konsumen akhir atau pemakai. Secara garis besar jalur-jalur pemasaran dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu sebagai berikut: 1. Pemasaran secara langsung, yaitu. a. Produsen menjual langsung dengan cara mengunjungi konsumen dari rumah ke rumah. b. Produsen menjual produknya secara langsung kepada konsumen di pasar. 2. Pemasaran secara tidak langsung, yaitu. a. Produsen menjual produk melalui tengkulak di pasar.

Menurut Hardati dalam Rochman (2005), yang dimaksud dengan pemasaran adalah cara pemasaran hasil industri, sedangkan untuk mencari cara pemasaran hasil industri yaitu apakah dengan menjual langsung dengan jalan mengunjungi konsumen ke rumah atau menjual secara langsung kepada pembeli dipasar atau dengan menjual secara tidak langsung yaitu menjual hasil produk industri melalui tengkulak ke pasar atau melalui juru lelang khusus.

### **2.1.2 Teori Pembangunan ekonomi**

Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam. Pembangunan adalah proses yang meningkatkan kualitas kehidupan dan kemampuan umat manusia dengan cara menaikkan standart kehidupan, harga diri, dan kebebasan individu ( Todaro 2011).

Analisa pembangunan ekonomi atau lebih dikenal dengan ekonomi pembangunan (*development economic*), merupakan cabang ilmu ekonomi yang khusus membahas mengenai masalah-masalah pembangunan di negara yang sedang berkembang. Tujuan dari analisisnya adalah untuk menelaah faktor-faktor yang menimbulkan keterlambatan pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang dan selanjutnya mengemukakan cara-cara pendekatan yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi sehingga dapat mempercepat jalannya pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang.

#### **2.1.2.1 Teori Klasik**

##### **a. Adam Smith**

*Hukum Alam*, Adam Smith meyakini berlakunya hukum alam dalam persoalan ekonomi. Ia menganggap bahwa setiap orang sebagai hakim yang

paling tahu akan kepentingannya sendiri yang bebas mengejar kepentingannya demi keuntungan dirinya sendiri. Setiap orang jika dibiarkan bebas akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri, karena itu jika semua orang dibiarkan bebas akan memaksimalkan kesejahteraan mereka secara *agregate*. Smith pada dasarnya menentang campur tangan pemerintah dalam industri dan perniagaan (Jhingan.2012)

*Pembagian Kerja* adalah titik mula dari teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, yang meningkatkan daya produktivitas tenaga kerja. Ia menghubungkan kenaikan itu dengan meningkatnya keterampilan kerja; penghematan waktu dalam memproduksi barang; penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga. Penyebab yang terakhir bukan berasal dari tenaga kerja melainkan dari modal.

*Proses Penumpukan Modal*. Smith menekankan, penumpukan modal harus dilakukan terlebih dahulu daripada pembagian kerja. Smith menganggap penumpukan modal sebagai satu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi; dengan demikian permasalahan pembangunan ekonomi secara luas adalah kemampuan manusia untuk lebih banyak menabung dan menanam modal. Dengan demikian tingkat investasi akan ditentukan oleh tingkat tabungan dan tabungan yang sepenuhnya diinvestasikan.

*Agen Pertumbuhan*, menurutnya para petani, produsen dan pengusaha, merupakan agen kemajuan dan pertumbuhan ekonomi. Fungsi ketiga agen tersebut saling berkaitan erat. Bagi Smith pembangunan pertanian mendorong peningkatan pekerjaan konstruksi dan perniagaan. Pada waktu terjadi surplus pertanian sebagai akibat pembangunan ekonomi, maka permintaan akan jasa perniagaan dan barang pabrikan meningkat pula; ini semua akan membawa



kemajuan perniagaan dan berdirinya industri manufaktur. Pada pihak lain, pembangunan sektor tersebut akan meningkatkan produksi pertanian apabila petani menggunakan teknologi yang canggih. Jadi pemupukan modal dan pembangunan ekonomi terjadi karena tampilnya para petani, produsen dan pengusaha.

Menurut Smith, proses pertumbuhan ini bersifat komulatif (menggumpal). Apabila timbul kemakmuran sebagai akibat kemajuan di bidang pertanian, industri manufaktur, dan perniagaan, kemakmuran itu akan mengarah pada pemupukan modal, kemajuan teknik, meningkatnya produk, perluasan pasar, pembagian kerja, dan kenaikan secara terus menerus. Di lain pihak naiknya produktifitas akan menyebabkan upah naik dan ada akumulasi kapital. Tetapi karena Sumber Daya Alam terbatas adanya, maka keuntungan akan menurun karena berlakunya hukum penambahan hasil yang semakin berkurang (Jhingan 2012). Pada tingkat inilah perkembangan mengalami kemacetan.

#### Kelemahan Teori Adam Smith

- 1) Pembagian masyarakat secara lugas
- 2) Alasan yang tidak adil bagi kegiatan menabung
- 3) Pengabaian pengusaha (wiraswasta)
- 4) Asumsi yang tidak realistis tentang persaingan sempurna
- 5) Asumsi yang tidak realistis tentang keadaan stasioner

#### **b. David Ricardo**

Menurut Ricardo di dalam masyarakat ekonomi ada tiga golongan masyarakat yaitu golongan capital, golongan buruh, dan golongan tuan tanah dalam (Todaro, 2011). Golongan kapital adalah golongan yang memimpin

produksi dan memegang peranan yang penting karena mereka selalu mencari keuntungan dan menginvestasikan kembali pendapatannya dalam bentuk akumulasi kapital yang mengakibatkan naiknya pendapatan nasional. Golongan buruh merupakan golongan yang terbesar dalam masyarakat, namun sangat tergantung pada capital. Golongan tuan tanah merupakan golongan yang memikirkan sewa saja dari golongan kapital atas areal tanah yang disewakan. Ricardo mengatakan bahwa bila jumlah penduduk bertambah terus dan akumulasi kapital terus menerus terjadi, maka tanah yang subur menjadi kurang jumlahnya atau semakin langka adanya. Akibatnya berlaku pula hukum tambahan hasil yang semakin berkurang. Disamping itu juga ada persaingan diantara kapitalis-kapitalis itu sendiri dalam mengolah tanah yang semakin kurang kesuburannya dan akibatnya keuntungan mereka semakin menurun hingga pada tingkat keuntungan yang normal saja.

### **c. Thomas Robert Malthus**

Malthus menitikkan perhatian pada “perkembangan kesejahteraan” suatu negara, yaitu pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut (Jhingnan 2012).

*Pertumbuhan Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*, Menurut Malthus pertumbuhan penduduk saja tidak cukup untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi. Malahan, pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif.

Rendahnya konsumsi atau kurangnya permintaan efektif yang menimbulkan persediaan melimpah, menurut Teori Malthus merupakan sebab utama keternbelakangan. Untuk pembangunan, negara harus memaksimalkan produksi di sektor pertanian dan sektor industri. Ini memerlukan kemajuan teknologi, pendistribusian kesejahteraan dan tanah secara adil, perluasan perdagangan internal dan eksternal, peningkatan konsumsi tidak produktif, dan peningkatan kesempatan kerja melalui rencana pekerjaan umum.

### **2.1.2.2 Neo Klasik**

#### **a. Teori Karl Marx**

Marx menyumbang kepada teori pembangunan ekonomi dalam tiga hal, yaitu: dalam arti luas memberikan penafsiran sejarah dari sudut ekonomi, dalam arti sempit merinci kekuatan yang mendorong perkembangan kapitalis, dan terakhir menawarkan jalan alternative tentang pembangunan ekonomi terencana (Jhingan 2012).

Menurut Karl Marx masyarakat menempuh tahapan-tahapan yang berbeda dalam sejarah dan yang menentukan tahap-tahap tersebut adalah perubahan dalam sarana produksi dan juga hubungan-hubungan produksi yang telah dijelaskan di atas, namun sejarah telah membuktikan bahwa periode evolusi yang dikemukakan oleh Marx ternyata keliru. Tidak ada masa dalam sejarah masyarakat yang melalui tahapan evolusi sebagaimana yang dikemukakan Marx. Sebaliknya sebagaimana system yang diyakini oleh Marx terjadi melalui serangkaian tahapan tertentu, malah dapat terjadi dalam waktu bersamaan dan dalam masyarakat yang sama pula di saat satu wilayah dari suatu Negara sedang mengalami system yang menyerupai masyarakat fiodal, system kapitalis berlaku di wilayah lainnya dalam

Negara yang sama. Jadi pernyataan bahwa tahapan dari satu system ke system berikutnya mengikuti pola evolusi sebagaimana yang dikemukakan oleh Marx dan teori evolusi tidak dapat dibuktikan sama sekali.

Aliran yang menggantikan aliran klasik. Aliran ini mempelajari tingkat bunga (harga modal yang menghubungkan nilai pada saat ini dan yang akan datang). Neo-klasik mengenai perkembangan ekonomi dapat diiktisarkan sebagai berikut:

### 1. Akumulasi Kapital

Menurut Neo-klasik tingkat bunga dan tingkat pendapatan meningkatkan tingkat tabungan. Pada suatu tingkat teknik tertentu bunga menentukan tingkat investasi. Perubahan teknologi menurut Neo-klasik terutama adalah penemuan-penemuan baru yang mengurangi penggunaan tenaga buruh/ relative lebih bersifat “penghemat buruh” dari pada “penghemat capital”. Jadi kemajuan-kemajuan teknik akan menciptakan permintaan-permintaan yang kuat akan barang-barang capital.

### 2. Perkembangan sebagai proses Gradual / terus-menerus

Menurut Alfred Marshall bahwa perekonomian sebagai suatu kehidupan organic yang tumbuh dan berkembang perlahan-lahan sebagai proses yang gradual atau terus-menerus.

### 3. Perkembangan sebagai proses yang harmonis dan kumulatif

Proses yang harmonis & kumulatif ini meliputi berbagai factor dimana factor itu tumbuh bersama-sama. Misal, bila teknik produksi baru yang akan menaikkan produksi total / akan menaikkan pendapatan total dimana untuk menambah produksi dibutuhkan tenaga kerja yang banyak dan lebih pandai,

sehingga ada kenaikan permintaan terhadap produksi itu, karena kenaikan pendapatan Marshall menggambarkan pula harmonisnya perkembangan itu karena adanya internal economies & external economies. Internal Economies timbul dari adanya mesin-mesin yang lebih luas manajemen yang lebih baik dan sebagainya sehingga ada kenaikan produksi. External economies timbul adanya kenaikan produksi pada umumnya dan ada hubungannya dengan perkembangan pengetahuan dan kebudayaan. Jadi Marshall menekankan pada adanya sifat saling ketergantungan dan komplementer dari perekonomian. Mengenai kumulatifnya menurut Alien Young bahwa berkembangnya industri itu tergantung pada baiknya pembagian kerja diantara para buruh.

#### 4. Optimis terhadap perkembangan ekonomi

Kaum klasik mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan macet karena keterbatasan sumber daya alam. Dipihak lain berpendapat bahwa adanya kemampuan manusia mengatasi keterbatasan pertumbuhan itu. Selalu akan ada kemajuan-kemajuan pengetahuan teknik secara gradual dan kontinyu dan akan selalu ada permintaan masyarakat, hal ini menimbulkan kemungkinan baru bagi buruh untuk kenaikan upah. Bagi Neo-klasik hal penting untuk pertumbuhan ekonomi ialah kemauan untuk menabung.

#### 5. Aspek internasional perkembangan ekonomi

Tingkat perkembangan ekonomi:

##### **b. Teori Schumpeter**

Teori Schumpeter ini pertama kali dikemukakan dalam bukunya yang berbahasa Jerman pada tahun 1911 yang pada tahun 1934 diterbitkan dalam Bahasa Inggris dengan judul *The Theory of Economic Development* (Jhingan

2012). Kemudian dia mengulas teorinya lebih dalam mengenai proses pembangunan dan faktor utama yang menentuka pembangunan dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1939 dengan judul *Business Cycle*. Salah satu pendapat Schumpeter yang menjadi landasan teori pembangunan adalah adanya keyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Namun, Schumpeter meramalkan bahwa alam jangka panjang sistem kapitalisme akan mengalami kemacetan(*Satagnasi*). Pendapat ini sama dengan pendapat kaum Klasik.

Menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah *proses inovasi* dan pelakunya adalah para inovator atau pengusaha. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para Pengusaha (*entrepreneurs*). Dan kemajuan ekonomi tersebut dapat dimaknai sebagai peningkatan *output* total masyarakat. Dalam membahas perkembangan ekonomi, Schumpeter membedakan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi, meskipun keduanya merupakan sumber peningkatan *output* masyarakat. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan dalam “teknologi” produksi itu sendiri. Misalnya, kenaikan *output* yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan *output* yang disebabkan oleh adanya inovasi yang dilakukan oleh para

pengusaha(*entrepreneurs.*). Inovasi disini bukan hanya berarti perubahan yang “radikal” dalam hal teknologi, inovasi dapat juga direpresentasikan sebagai penemuan produk baru, pembukaan pasar baru, dan sebagainya. Inovasi tersebut menyangkut perbaikan kuantitatif dan sistem ekonomi itu sendiri yang bersumber dari kreativitas para pengusahanya.

Menurut Schumpeter, pembangunan ekonomi akan berkembang pesat dalam lingkungan masyarakat yang menghargai dan merangsang setiap orang untuk menciptakan hal-hal yang baru (inovasi), dan lingkungan yang paling cocok untuk itu adalah masyarakat yang menganut paham *laissez faire*, bukan dalam masyarakat sosial ataupun komunis yang cenderung mematikan kreativitas penduduknya (Jhingan 2012).

### **2.1.2.3 Analisis post Keynesian**

Pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkannya, demikian sebaliknya. Volume pekerjaan pada permintaan efektif. Permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan pekerjaan dan pendapatan. Permintaan efektif ditentukan pada titik saat harga permintaan *aggregate* sama dengan penawaran *Aggregate*. Permintaan efektif terdiri dari permintaan konsumsi dan permintaan investasi (Jhingan 2012).

#### **a. Teori Harrod-Domar**

Model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar dibangun berdasarkan pengalaman Negara maju. Kesemuanya terutama dialamatkan kepada perekonomian kapitalis maju dan mencoba menelaah persyaratan pertumbuhan

mantap (*steady growth*) dalam perekonomian seperti itu (Jhingan 2012). Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan.

Model yang dibuat oleh Harrod dan Domar didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

- 1) Ada equilibrium awal pendapatan dalam keadaan pekerjaan penuh
- 2) Tidak ada campur tangan pemerintah
- 3) Model ini bekerja pada perekonomian tertutup tanpa perdagangan luar negeri
- 4) Tidak ada kesulitan dalam penyesuaian antara investasi dan penciptaan kapasitas produktif
- 5) Kecendrungan menabung rata-rata sama dengan kecendrungan menabung marginal
- 6) Kecendrungan menabung marginal tetap konstan
- 7) Koefisien modal yaitu ratio stok modal terhadap pendapatan, diasumsikan tetap (*fixed*)
- 8) Tidak ada penyusutan barang modal yang diasumsikan memiliki daya pakai seumur hidup
- 9) Tabungan dan investasi berkaitan dengan pendapatan tahun yang sama
- 10) Tingkat harga konstan, yaitu berupa uang sama dengan pendapatan nyata.
- 11) Tidak ada perubahan tingkat suku bunga
- 12) Ada proporsi yang tetap antara modal dan buruh dalam proses produktif
- 13) Modal tetap dan modal lancar disatukan menjadi modal.



## **b. Teori Evsey D. Domar**

Karena investasi menaikkan kapasitas produksi dan pendapatan, maka seberapa tingkat kenaikan investasi sama dengan kenaikan pendapatan dan kapasitas produksi diperlukan anggapan-anggapan teori sebagai berikut (Todaro 2011):

- A. Perekonomian sudah ada dalam pengerjaan tingkat penuh (*full employment income*)
- B. Tidak ada pemerintah dan perdagangan luar negeri
- C. Tidak ada keterlambatan penyesuaian (*lag of adjustment*)
- D. Hasrat menabung marginal dan hasrat menabung rata-rata sama.
- E. *Marginal propensity to savedan Capital coeffisien* adalah tetap.

Dari teori ini dinyatakan bahwa kenaikan investasi akan menaikkan kapasitas produksi dan pendapatan. Perekonomian kenyataannya menghadapi masalah yaitu bila investasi hari ini tidak cukup maka akan terjadi pengangguran. Bila ada investasi hari ini maka besok diperlukan investasi yang lebih banyak untuk menaikkan permintaan sehingga kapasitas produksi bertambah.

## **c. Teori Harrod**

Harrod menyelediki keadaan perkembangan ekonomi secara terus-menerus dan cara untuk mencapai perkembangan ekonomi. Ia menyatakan bahwa tabungan sama dengan investasi ( $G=C=IS$ ) dimana  $G$  adalah tingkat pertumbuhan output atau perbandingan antara naiknya *income* dan total *income* pada waktu tertentu.  $C$  adalah tambahan kapital atau perbandingan antara investasi dan kenaikan pendapatan ( $I/DY$ ) dan  $S$  adalah tabungan. Investasi dan pendapatan

harus tumbuh pada tingkat pertumbuhan yang mantap untuk mempertahankan pengerjaan penuh dalam jangka panjang (Todaro 2011).

Kelemahan teori Harrod-Domar adalah teori menggunakan asumsi yang sulit. Faktor-faktor penting seperti hasrat menabung dan rasio kapital output dianggap tetap, sedangkan kenyataan pada jangka panjang faktor tersebut berubah-ubah yang akan mengubah syarat yang dibutuhkan untuk adanya pertumbuhan ekonomi (Todaro 2011).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

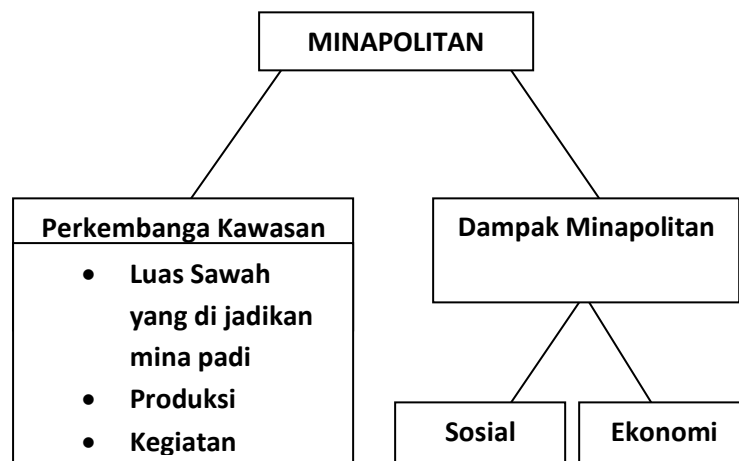
2 Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Suryawati, dan Purnomo (2011)	Keberlanjutan program minapolitan menggunakan dimensi ekologi, ekonomi sosial dan budaya, hukum dan kelembagaan, teknologi dan infrastruktur.	Budidaya perikanan layak untuk dikembangkan karena memiliki peluang dan kekuatan yang besar, sehingga dapat dimanfaatkan dengan menerapkan strategi kebijakan pertumbuhan agresif.
Nurlia (2011)	Subsektor perikanan memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong pertumbuhan PDRB di Kabupaten Pinrang	Paling utama memberikan kontribusinya terhadap sektor pertanian secara khususnya dan ke sektor ekonomi secara keseluruhan pada umumnya. Selain itu, subsektor perikanan juga menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan output yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Kontribusi dari subsektor perikanan akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Pinrang, dimana ketika subsektor perikanan diikutsertakan dalam pendapatan perkapita maka akan menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan subsektor perikanan tidak diikutsertakan.

<p>Anna Kartika (2004)</p>	<p>Strategi alternatif dalam pengembangan kawasan sector perikanan</p>	<p>tiga alternatif strategi yang dapat dirumuskan untuk pengembangan sektor perikanan, yang pertama peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pengembangan sektor kelautan dan perikanan secara terpadu dan efisien, yang kedua pengembangan teknologi tepat guna agar dapat menghasilkan produksi perikanan yang dapat memenuhi standar ekspor, karena untuk dapat mengekspor hasil produksi perikanan ada banyak kriteria yang harus dipenuhi. Yang ketiga, adanya peningkatan kerjasama antara pemerintah pengusaha perikanan dan masyarakat dalam rangka memonitoring pemanfaatan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan. selain tiga strategi utama, terdapat pula strategi lainnya yang dapat menunjang pengembangan, seperti pengembangan budidaya perikanan secara intensif untuk mendukung produksi dalam memenuhi kebutuhan lokal, antarpulau, dan regional, pengembangan manajemen perikanan yang disosialisasikan secara luas kepada masyarakat, sehingga timbul peran aktif segenap lapisan.</p>
<p>Muhammad musiyam (2011)</p>	<p>Pengembangan minabisnis hilir di Kawasan Minapolitan tidak mungkin apabila dipisahkan dengan sub sistem hulu dan juga budidaya.</p>	<p>Kebutuhan akan konsep yang sesuai dengan struktur tata ruang Kawasan Minapolitan sangatlah mutlak. Berdasarkan teori dan konsep pengembangan Kawasan Minapolitan maka kawasan minapolitan perlu melakukan pengembangan minabisnis terintegrasi vertikal. Konsep ini berarti</p>

		<p>merekomendasikan bahwa kegiatan minabisnis hilir atau downstream menjadi penggerak utama. konsep tersebut sangat cocok karena mampu menampung kegiatan ekonomi dan sesuai dengan struktur tata ruang yang direncanakan bagi Kawasan Minapolitan. Kegiatan ekonomi yang berbasis perdagangan komoditas sektor perikanan tersebut berupa backward and forward linkages yang mengkait sistem minabisnis hulu-budidaya dan hilir.</p>
<p>Rukmono Marham (2010)</p>	<p>Analisis factor pendukung dan penghambat pengembangan kawasan minapolitan di kawasan Berbah Sleman</p>	<p>dari beberapa dukungan dasar keberadaan Kawasan Minapolitan yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia budidaya, dan dukungan pasar di kawasan minapolitan yang telah cukup mendukung di kawasan Berbah Sleman, akan tetapi beberapa dukungan yakni dukungan sumberdaya manusia wirausaha, dukungan kelembagaan internal pembudidaya ikan ada beberapa komponen yang belum mendukung. Yang pada akhirnya kelemahan dari beberapa komponen tersebut mempunyai akibat tidak berjalannya sistem minapolitan sesuai dengan konsep minapolitan yang ada. Hal ini disebabkan karena dukungan kemampuan kewirausahaan dan manajemen merupakan hal yang penting terhadap perkembangan minapolitan. Dengan lemahnya kemampuan wirausaha akan menyebabkan daya saing dari produk yang dihasilkan menjadi rendah, hal ini akan menyebabkan peningkatan nilai tambah dari produk yang</p>

		<p>dihasilkan juga akan kecil pula. Hal tersebutlah yang akhirnya menjadikan perkembangan kawasan minapolitan menjadi lamban. Selain kemampuan wirausaha, ternyata kemampuan manajemen dari kelembagaan yang ada belum sepenuhnya memenuhi syarat perkembangan kawasan minapolitan. Hal ini menyebabkan tidak berjalannya sistem koordinasi yang baik dalam lingkup minapolitan. Hal ini tentu saja berdampak pada tidak sinergisnya faktor-faktor produksi dan juga faktor pemasaran yang menyebabkan perkembangan kawasan minapolitan menjadi lamban.</p>
--	--	---

### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif informan) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

#### 3.2 Defenisi Oprasional

Defenisi oprasional merupakan acuan dari landasan teori yang di gunakan untuk melakukan penelitian dimana variabel yang satu dengan yang lain dapat di hubungkan sehingga dapat di sesuaikan dengan data yang di inginkan.

**Tabel 3.1**

#### Defenisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Mina Padi	Suatu bentuk usaha tani gabungan yang memanfaatkan genangan air sawah yang tengah di tanami padi sebagai kolam untuk budidaya yang memaksimalkan hasil tanah sawah.	<a href="https://id.wikipedia.org/wiki/minapadi">https://id.wikipedia.org/wiki/minapadi</a>
Pembudidayaan ikan	"kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/ atau mengawetkannya.	<a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Budidaya">https://id.wikipedia.org/wiki/Budidaya</a>

Pengembangan	Suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan juga berguna (Darminta 2002:474)	<a href="https://www.perpustakaan.bappenas.go.id">https://www.perpustakaan.bappenas.go.id</a>
Prikanan Tangkap	usaha penangkapan ikan dan organisme air lainnya di alam liar (laut, sungai, danau, dan badan air lainnya).	<a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Perikanan_tangkap">https://id.wikipedia.org/wiki/Perikanan_tangkap</a>
Produksi	suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan.	<a href="https://www.jurnal.id/blog/2017pengertian-faktor-dan-proses-produksi/">https://www.jurnal.id/blog/2017pengertian-faktor-dan-proses-produksi/</a>
Minapolitan	konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan.	<a href="http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/143574[Konten]...pdf">perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/143574[Konten]...pdf</a>

### 3.3 Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai

**Tabel 3.2 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Desember				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan data dan pengajuan judul																				
2.	Penulisan proposal																				
3.	Seminar																				

	proposal																		
4.	Analisis Data																		
5.	Penulisan Laporan																		
6.	Sidang Meja Hijau																		

### 3.4 Populasi dan sampel

#### 1. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur atau menilai apakah suatu kegiatan atau program yang di laksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin di capai.

#### 2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek suatu penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Pulau Tagor Kecamatan Serba Jadi.

#### 3. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representative. Adapun kriteria yang dijadikan sampel yaitu masyarakat Desa Pulau Tagor Kecamatan Serba Jadi 20 petani mina padi.



### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan 2 cara yaitu secara sekunder dan primer, sebagai berikut :

#### **1. Sekunder**

Pengambilan data secara sekunder yaitu :

- Studi kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mendapatkan teori dengan cara mempelajari literature seperti buku-buku, data dari BPS, jurnal penelitian dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

- Instansi Dinas perikanan dan kelautan.

#### **2. primer**

Pengambilan data secara primer yaitu dengan cara wawancara, kuisisioner, dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh baik secara presentase, maupun dari grafik.

## **BAB IV**

### **ANALISA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Serdang Bedagai**

###### **a. Kondisi Geografis**

Secara geografis Kabupaten Serdang Bedagai terletak pada posisi 20 57'' Lintang Utara, 30 16'' Lintang Selatan, 980 33'' - 990 27'' Bujur Timur dengan ketinggian berkisar 0 – 500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki area seluas 1.900,22 Km<sup>2</sup>. Sebelah Utara : Selat Malaka (190.022 Ha) yang terdiri dari 17 Kecamatan dan 243 Desa/Kelurahan, Ibukota Kabupaten Sedang Bedagai terletak di Kecamatan Sei Rampah yaitu Kota Sei Rampah.. Secara administratif Kabupaten Serdang Bedagai berbatasan dengan beberapa daerah, yaitu :

1. Sebelah Utara : Selat Malaka
2. Sebelah Timur : Kabupaten Batu Bara dan Simalungun
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Simalungun
4. Sebelah Barat : Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Serdang Bedagai beriklim tropis dengan kelembapan udara rata-rata 80,75%. Curah hujan per bulan antara 30-343 mm dan periode hujan tertinggi terjadi pada bulan November - Desember. Sementara hari hujan terbesar terjadi pada bulan September - Oktober yang mencapai 28 hari hujan dalam satu bulan. Temperatur udara minimum 24,02<sup>0</sup>C dan maksimum mencapai 32,14<sup>0</sup>C.

**Gambar 4.1**  
**Peta Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai**



Sumber : Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka 2017

Ibukota Kabupaten Sedang Bedagai terletak di Kecamatan Sei Rampah yaitu Kota Sei Rampah. Bila dilihat dari luas wilayah per Kecamatan berdasarkan jumlah 17 (tujuh belas) kecamatan, maka dapat dilihat Kecamatan Dolok Masihul mempunyai proporsi terluas 237.417 Km<sup>2</sup> (12,49 % dari luas wilayah Kabupaten Serdang Bedagai), sedangkan kecamatan yang paling kecil wilayahnya adalah Kecamatan Serbajadi dengan luas 50.690 Km<sup>2</sup> (2,67 % dari luas wilayah Kabupaten Serdang Bedagai). Berikut luas Kecamatan-Kecamatan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai dapat di lihat dari tabel di bawah.

**Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Rasio Terhadap Luas Kabupaten Serdang Bedagai menurut Kecamatan, 2017**

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Rasio Terhadap Luas Total
1	Kotarih	78,02	4,11
2	Silinda	56,74	2,99

3	Bintang Bayu	95,59	5,03
4	Dolok Masihul	237,42	12,49
5	Serbajadi	50,69	2,67
6	Sipispis	145,26	7,64
7	Dolok Merawan	120,6	6,35
8	Tebing Tinggi	182,29	9,59
9	Tebing Syahbandar	120,3	6,33
10	Bandar Khalipah	116	6,1
11	Tanjung Beringin	74,17	3,9
12	Sei Rampah	198,9	10,47
13	Sei Bamban	72,26	3,8
14	Teluk Mengkudu	66,95	3,52
15	Perbaungan	111,62	5,87
16	Pegajahan	93,12	4,9
17	Pantai Cermin	80,3	4,23
Total		1900,22	100

Sumber : Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka 2017

Kecamatan terbesar di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu Kecamatan Dolok Masihul Luasnya mencapai 237,42 km<sup>2</sup> dan Kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Serbajadi luasnya hanya 50,69 km<sup>2</sup>.

#### **b. Kondisi Demografis**

Penduduk adalah semua orang yang berdiam diri di wilayah geografis suatu negara selama kurang lebih 6 bulan dan mereka yang menetap kurang dari 6 bulan dengan tujuan menetap. Penduduk di defenisikan menjadi dua yaitu:

1. Orang yang tinggal didaerah tersebut
2. Orang yang secara hukum berhak tinggal didaerah tersebut, dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal disitu, misalkan bukti kewarganegaraan, tetapi memilih tinggal di negara lain

Penduduk Serdang Bedagai berjumlah 594.383 jiwa atau 131.844 keluarga dengan kepadatan penduduk rata-rata 313 jiwa per kilometer persegi. Dari jumlah penduduk tersebut, tingkat pengangguran terbuka relatif kecil yakni 14.774 jiwa atau sekitar 3 persen. Sementara keragaman budaya yang ada tergambar dari muklti etnis yang ada, yakni Melayu 65%, Jawa 13%, Batak Karo 6%, Batak Simalungun 4%, Angkola, Mandailing, Minang, Banjar, Aceh, Nias dan Tionghoa-Indonesia. Berikut adalah penduduk Kabupaten Serdang Bedagai per kecamatan Tahun 2017:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Kotarih	7.975
2	Silinda	8.332
3	Bintang Bayu	10.581
4	Dolok Masihul	48.241
5	Serbajadi	19.560
6	Sipispis	31.617
7	Dolok Merawan	17.029
8	Tebing Tinggi	40.253
9	Tebing Syahbandar	32.191
10	Bandar Khalipah	24.774

11	Tanjung Beringin	36.864
12	Sei Rampah	63.379
13	Sei Bamban	42.791
14	Teluk Mengkudu	41.118
15	Perbaungan	99.936
16	Pegajahan	26.859
17	Pantai Cermin	42.883
<b>Jumlah</b>		594.383

Sumber : Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka 2017

Di lihat dari tabel di atas Kecamatan Perbaungan memiliki jumlah penduduk paling banyak di dibandingkan dari Kecamatan-Kecamatan lain yang ada di Serdang Bedagai, jumlah penduduk di Kecamatan Perbaungan mencapai 99.936 penduduk, dan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Kotarih hanya 7.975 penduduk.

Jumlah penduduk di Kecamatan Serbajadi menurut BPS Kabupaten Serdang Bedagai adalah 19.948 jiwa dengan luas wilayah 50,69 km<sup>2</sup> sehingga rata-rata kepadatan penduduk di Kecamatan Serbajadi adalah 393,53 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel 4.3 Luas Desa dengan Jumlah Penduduk Tahun 2017**

No	Desa	Luas (km <sup>2</sup> )	Penduduk (jiwa)
1	Kelapa Bajohom	6.45	1.177
2	Kuala Bali	3.60	1.386
3	Karang Tengah	4.00	1.556
4	Tanjung Harap	4.00	2.687
5	Manggis	1.14	656

6	Serba Jadi	9.87	257
7	Bah Sidua-Dua	7.13	1.533
8	Tambak Cekur	3.50	744
9	Pulau Tagor	4.50	2.780
10	Pulau Gambar	6.50	7.238
<b>Jumlah</b>		50.69	20.014

*Sumber : Kecamatan Serbajadi Dalam Angka 2017*

Desa yang memiliki penduduk terbanyak adalah desa Pulau Gambar dengan jumlah penduduk sebanyak 7.214 jiwa dengan rata-rata kepadatan penduduk 1109,85 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan jumlah penduduk terkecil ada di desa Serba jadi yaitu 257 jiwa dengan rata-rata kepadatan penduduk 26,04 jiwa/km<sup>2</sup>. Perbandingan antara laki-laki dan perempuan di Kecamatan Serbajadi adalah dari 19.948 jiwa penduduk Kecamatan Serbajadi, 50,61% adalah perempuan dan sisanya sekitar 49,39% adalah laki-laki dengan kata lain jumlah laki-laki dengan perempuan hampir sama jumlahnya.

Kehidupan bermasyarakat yang majemuk dengan keyakinan yang berbeda-beda dan saling menghargai dan menghormati dapat ditemukan di beberapa desa di Kecamatan Serbajadi.

**Tabel 4.4 Banyaknya Sarana Pendidikan di Kecamatan Serbajadi Tahun**

**2017**

No	Desa/Kelurahan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	TK/RA	-	6	6
2	Sekolah Dasar (SD)	15	1	16

3	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1	2	3
4	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	1	2
5	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	-	1	1
6	Sekolah Menengah Umum (SMU)	1	-	1
7	Madrasah Aliyah (MA)	-	1	1
8	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	-	-	-
<b>Jumlah</b>		18	12	30

*Sumber : Kecamatan Serbajadi Dalam Angka 2017*

Jumlah TK/RA tercatat pada Tahun 2017 ada 6 unit, SD ada 16 unit dengan jumlah murid di SD adalah 2.037 murid sedangkan jumlah Guru SD di kecamatan Serbajadi adalah 176 orang. SMP negeri maupun swasta ada 2 unit dengan jumlah siswa di SMP

yaitu 445 siswa sedangkan staf pengajar di SMP negeri maupun swasta tercatat sebanyak 37 orang. jumlah SMA ada 1 unit dengan jumlah siswa SMA di kecamatan Serbajadi adalah 399 siswa. Dengan jumlah guru SMA ada sebanyak 19 orang yang

terdiri dari laki-laki 4 orang dan perempuan 15 orang.

#### **4.2 Deskripsi Pembahasan**

Pada bab ini penulis menganalisis data-data yang di peroleh dari hasil penelitian dengan menyebarkan angket ata kuisisioner kepada pengelola budidaya perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai yang kira-kira berjumlah 20 orang. Menganalisis data merupakan suatu upaya untuk menata dan mengelompokan data untuk menjadi di suatu bagian-bagian tertentu berdasarkan jawaban sampel peneliti. Analisis data yang di maksud adalah interpretasi langsung berdasarkan



data dan informasi yang di peroleh dari lapangan. Adapun data-data yang di analisis pada bab ini sebagai berikut.

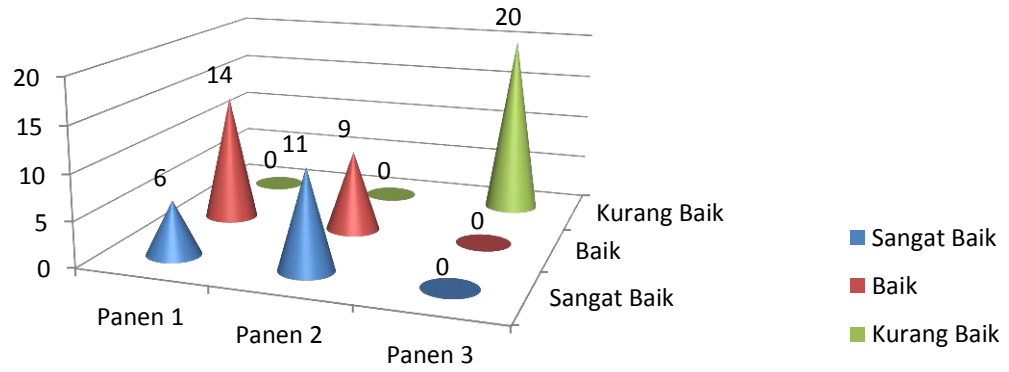
**a. Deskripsi Kuisisioner Responden Tentang Mina Padi Di Kecamatan Serbajadi Desa Pulau Tagor.**

Dalam penelitian ini sampel yang telah di tetapkan sebagai responden memiliki kriteria tertentu. Teknik penarikan sampel yang telah di tetapkan peneliti adalah *non-probability sampling*. Bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang di jadikan data atau sampel.

Budidaya perikanan merupakan usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau hewan air lainnya. Namun disini peneliti lebih menitik beratkan budidaya perikanan berbasisi mina padi dimana mina padi ini yang akan di teliti berada di desa Pulau Tagor, kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai.

Mina padi merupakan suatu bentuk usaha tani gabungan yang memampatkan genangan air sawah yang ditanami padi sebagai kolam untuk budidaya memaksimalkan hasil tanah sawah, mina padi dengan demikian meningkatkan efisiensi lahan karena satu lahan menjadi sarana untuk budidaya dua komoditas sekaligus. Berikut data perkembangan mina padi di desa Pulau tagor.

**Gambar 4.2 Perkembangan Mina Padi 2017-2018**



	Panen 1	Panen 2	Panen 3
■ Sangat Baik	6	11	0
■ Baik	14	9	0
■ Kurang Baik	0	0	20

Sumber data: Kuisisioner 2019

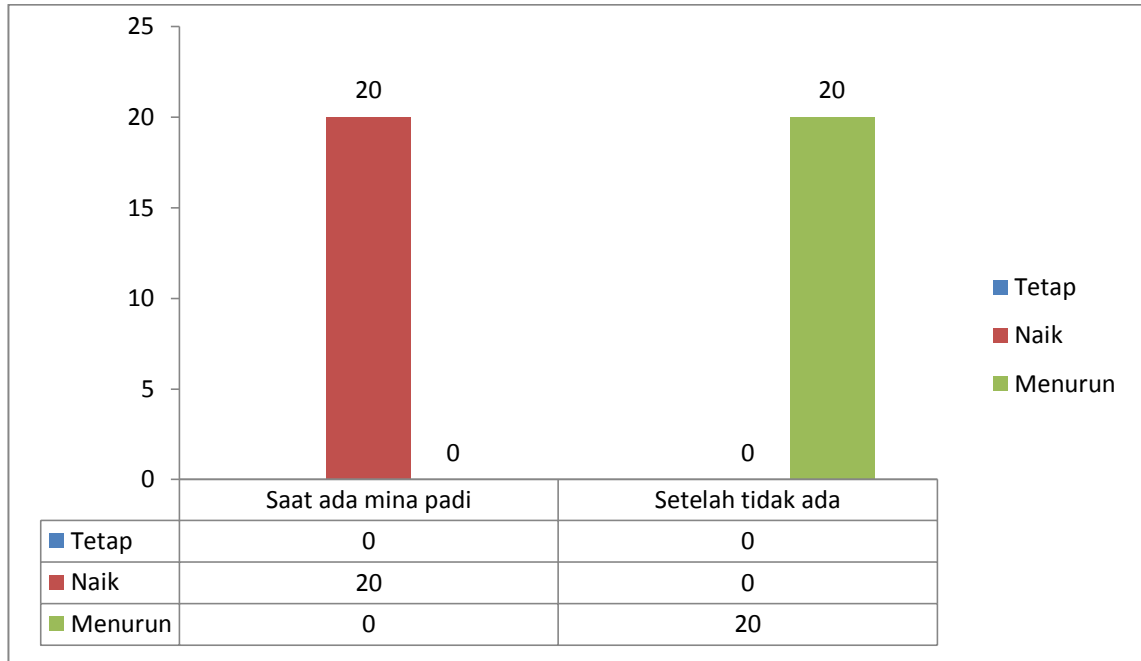
Dari data diatas dapat dilihat perkembangan mina padi yang ada di desa Pulau Tagor semakin lama semakin menurun dimana pada masa panen pertama banyak masyarakat yang menyatakan panen yang dihasilkan sangat baik ada 6 orang dan yang menyatakan baik ada 14 orang sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada sama sekali. Begitupun yang terjadi pada panen yang kedua dimana hasilnya tidak terlalu berbeda, dimana ada sebanyak 11 orang yang menyatakan sangat baik dan 9 orang menyatakan baik, dan yang menyatakan kurang baik tidak ada.

Namun pada panen yang ketiga barulah petanani merasakan perubahan yang sangat drastis dimana semua petani menyatakan panen yang dihasilkan kurang baik, dimana itu semua dikeranakan masalah hama yang tidak bisa diselesaikan oleh petani mina padi.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang di terima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.

Berikut pendapatan hasil mina padi saat ada dan tidak ada mina padi di Desa Pulau Tagor.

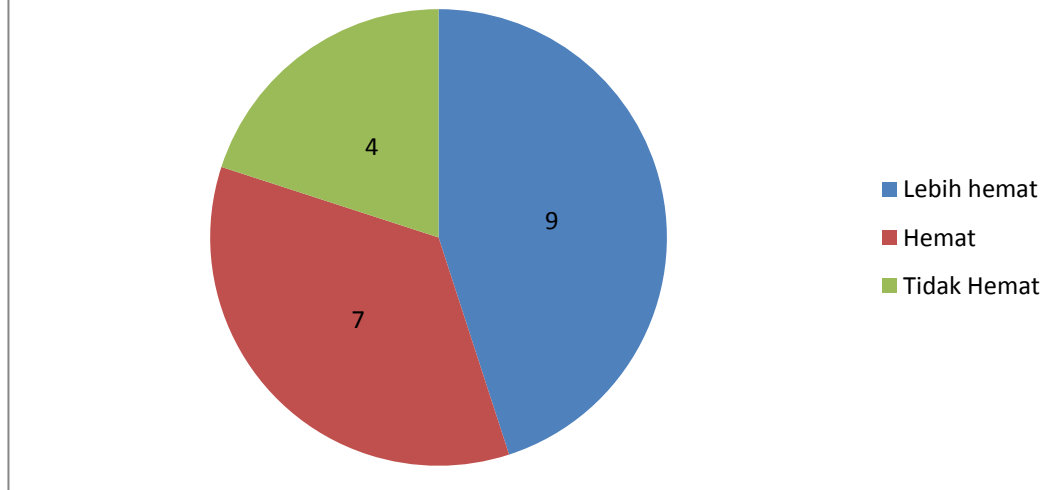
**Gambar 4.3 Pendapatan petani saat ada dan tidak ada mina padi**



Sumber data : kuisisioner 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jelas pendapatan petani selama adanya mina padi semakin meningkat, dimana sebanyak 20 orang pengelola mina padi menyatakan pendapatan mereka terus-terusan meningkat selama adanya budidaya perikanan yang berbasis mina padi di Desa Pulau Tagor. Namun setelah mina padi dihentikan masyarakatpun banyak mengeluh dimana otomatis pendapatan mereka juga pastinya akan semakin berkurang.

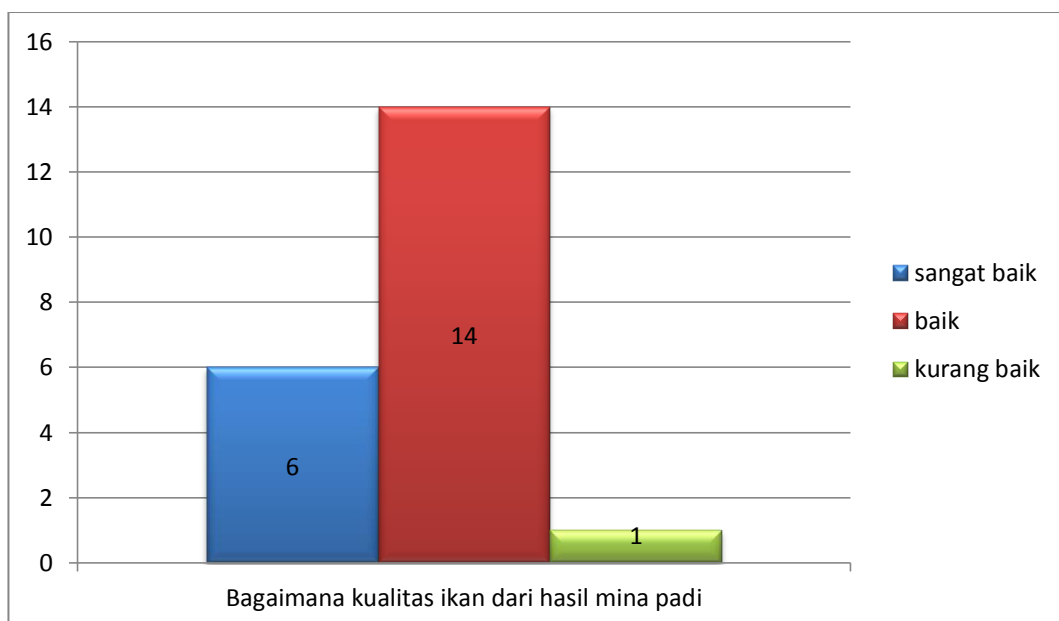
**Gambar 4.4 Apakah perawatan sistem persawahan mina padi lebih hemat di bandingkan persawahan biasa**



Sumber data : kuisisioner 2019

Dari data di atas dapat di lihat sebanyak 9 petani menjawab lebih hemat dan 7 petani menjawab hemat dan 4 petani menjawab tidak hemat, jadi dari data dia atas dapat di simpulkan bahwa sistem mina padi lebih hemat biaya perawatan sawah, karena petani tidak lagi membeli racun untuk penyemprotan hama.

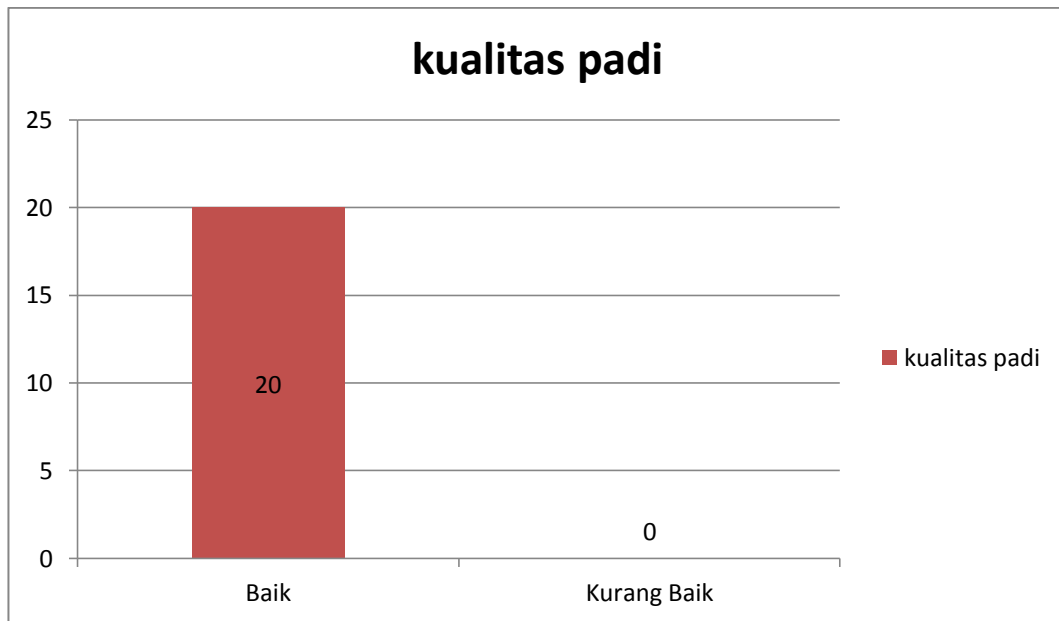
**Gambar 4.5 Kualitas Ikan Dari Hasil Mina Padi**



Sumber data : kuisisioner 2019

Dari data di atas dapat dilihat hampir semua petani menilai ikan hasil panen dari konsep mina padi kualitasnya baik, dapat disimpulkan kualitas ikan dari hasil panen mina padi kualitas ikannya baik tidak kalah dengan kualitas ikan yang dibudidayakan oleh peternak ikan pada umumnya.

**Gambar 4.6 Bagaimana Kualitas Padi Dengan Konsep Mina Padi**



*Sumber data : kuisisioner 2019*

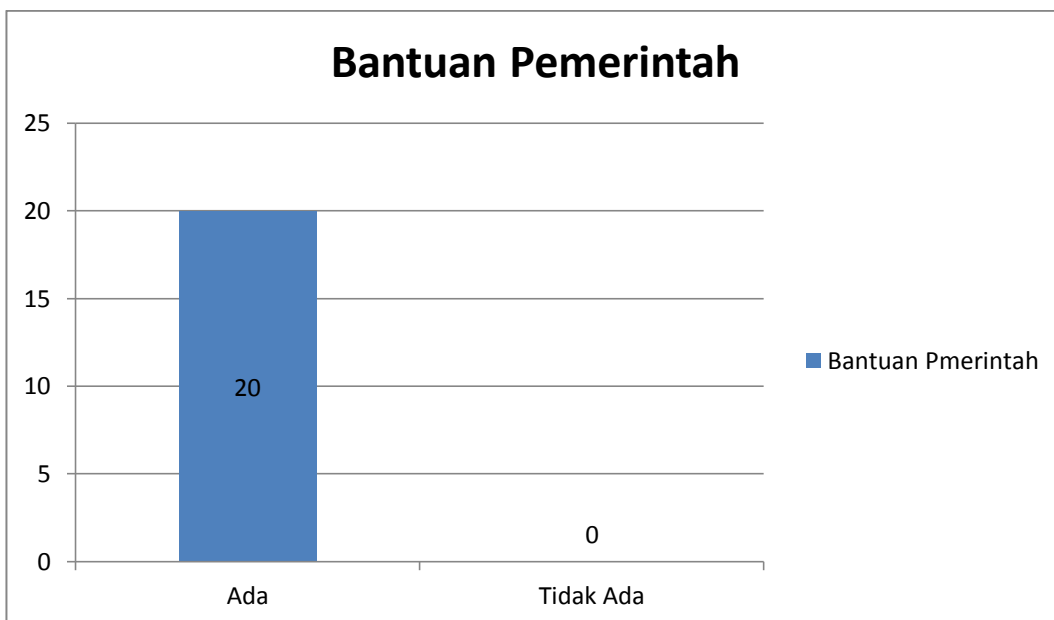
Dari data di atas dapat dilihat kualitas padi dari konsep mina padi baik karena padi hasil dari konsep mina padi menjadi padi organik, karena perawatannya tidak menggunakan bahan kimia, tidak ada penyemprotan hama dan pupuk padi dihasilkan dari kotoran ikan.



Sumber data : kuisisioner 2019

Dari data di atas sebanyak 18 orang menjawab mina padi lebih susah mengelolanya dan 2 petani menjawab sawah biasa lebih susah mengelolanya.

**Gambar 4.8 Bantuan Dari Peemerintah**



Sumber data : kuisisioner 2019

Dari data di atas bahwa petani mendapatkan bantuan dari pemerintah, mereka dapat bantuan berupa bibit ikan nila, mesin untuk membajak sawah.

## **b. Deskripsi Mina Padi Di Desa Pulau Tagor**

Mina padi adalah suatu bentuk usaha tani gabungan (*combined farming*) yang memanfaatkan genangan air sawah yang tengah ditanami padi sebagai kolam untuk budidaya yang memaksimalkan hasil tanah sawah. Mina padi dengan demikian meningkatkan efisiensi lahan karena satu lahan menjadi sarana untuk budidaya dua komoditas pertanian sekaligus.

Sumatra Utara mulai mengembangkan program mina padi seluas 150 hektare di 4 kabupaten. Program ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi petani padi. Empat kabupaten yang akan di buat mina padi tersebut yakni Mandailing Natal seluas 100 hektare, Nias seluas 4 hektare, Simalungun seluas 26 hektare dan Serdangbedagai seluas 20 hektare. Program mina padi di 4 kabupaten tersebut berjalan karena adanya usulan dari kabupaten.

Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, berharap program ini berhasil. Dengan begitu, tahun 2019 bisa kabupaten lainnya juga mengusulkan untuk dilakukan petani di daerahnya. Mina padi dilakukan karena Mina padi ini bisa memberikan nilai tambah bagi petani. Jadi di lahan yang sama, petani bisa panen padi dan ikan sekaligus.

Di lahan sawah seluas 1 hektare bisa menghasilkan 7 - 8 ton gabah kering panen (GKP). Program Mina padi tidak akan mengurangi produktifitas padi sawah. Ini lah sebenarnya tujuan utama dari Mina padi ini, petani bisa panen padi dan ikan sekaligus sehingga bisa meningkatkan kesejahteraannya.

Direktur Yayasan Bina Ketrampilan Pedesaan (Bitra) Indonesia, program Mina Padi sangat potensial dilakukan untuk menambah pendapatan petani. Yayasan Bitra Indonesia bekerja sama dengan petani, Pemerintah Kabupaten

Serdangbedagai dan Balai Budidaya Perikanan Air Tawar Dirjen Perikanan Budidaya. Menurutnya, intensifikasi lahan pertanian sangat potensial dilakukan apalagi sumber air berlimpah.

Petani Mina padi di Dusun 6, Desa Pulau Tagor, Kecamatan Serba Jadi, Kabupaten Serdang Bedagai (Sergai) mengatakan petani menyambut baik karena pola ini memberikan nilai tambah ketika panen. Beberapa waktu lalu, petani mendapatkan hasil gabah kering panen sekitar 250-300 kg/rante.

kelebihan mina padi salah satunya mengurangi penggunaan pupuk kimia yang dalam waktu lama dapat menimbulkan dampak negatif terhadap tanah. Dengan mina padi, hama wereng yang biasa bertengger di batang padi yang ada airnya akan dimakan ikan. Kemudian, keong mas yang ada di sawah juga dapat menjadi teman petani yang akan memakan rumput sehingga tidak diperlukan penyemprotan herbisida. Karena pengeluarannya bisa di kurangi maka pendapatan petani pun akan bertambah, dan tanah pun semakin baik karena tidak ada penyemprotan bahan kimia.

Dalam panen perdana pertanian mina padi di Desa Pulau Tagor, Kecamatan Serba jadi, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, petani mendapatkan hasil gabah kering panen sekitar 250 Kg – 300 Kg per rante (400 meter persegi). Hasil itu sama dengan hasil penanaman biasa dengan metode organik. Namun, biaya produksinya lebih rendah karena petani tidak perlu mengeluarkan biaya insektisida dan pupuk yang banyak. Hanya pupuk organik dibuat sendiri dan racun organik dari kencing kambing, biayanya sekitar Rp. 60.000. Saat panen, petani selain mendapatkan beras juga memperoleh hasil tambahan yakni ikan. Ikan nila yang dikembangkan petani selama 2,5 bulan



mencapai berat 1 Kg per lima ekor. Setelah sawah dipanen, ikan masih kan dibesarkan petani hingga beratnya 1 Kg per empat ekor. Di masa panen ke 2 pun petani di Desa Pulau Tagor berhasil, hasil panennya sama dengan hasil panen pertama. Namun pada masa panen ke 3 para petani di Desa Pulau Tagor mengalami kegagalan karena mina padi terserang hama yang berupa hewan berang-berang yang memakan ikan.

Ancaman hewan berang-berang masih sulit ditanggulangi hingga saat ini. Meski petani sudah berupaya membuat jaring penutup memutar sawah serta menjaga hingga malam hari, namun hama ikan tersebut masih bisa masuk ke persawahan.

Seperti yang dirasakan kelompok tani di Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi, Ketua kelompok tani di desa tersebut mengakui jika hasil panen dengan mina padi lebih menguntungkan. Salah satunya memperkecil biaya perawatan tanaman padi. Hanya, ancaman berang-berang masih sulit ditanggulangi. Padahal para petani telah memagar sawah yang sudah ditanami dengan sistem mina padi dengan jaring. Selain itu, secara bergantian antar anggota kelompok tani berjaga saat malam hari. Tetapi tetap saja beberapa berang-berang masih bisa masuk. Berang-berang ini sekali menyerang tidak hanya 1 ekor melainkan banyak berang-berang sehingga ikan yang dimakan pun banyak.

Namun program mina padi di Desa Pulau Tagor hanya berjalan 1 tahun hal ini di sebabkan karena adanya hama, hama tersebut berupa hewan berang-berang yang sampai saat ini belum bisa di atasi, karena itu lah program mina padi di Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi berhenti sampai sekarang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang terdapat di bab ini adalah merupakan hasil yang dicapai dari analisis data dalam penelitian ini tentang pengembangan kawasan minapolitan berbasis budidaya perikanan di Kabupaten Serdang Bedagai.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan perkembangan kawasan minapolitan di kabupaten serdang bedagai berbasisi Mina Padi adalah sebagai berikut:

1. Pada panen pertama sektor perikanan budidaya berbasis mina padi di Desa pulau Tagor mengalami hasil yang lumayan bagus, dimana masyarakat pengelola mina padi mengalami peningkatan pendapatan setelah dikembangkannya mina padi
2. Panen kedua mina padi yang dihasilkan sangat memuaskan dimana hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan petani.
3. Panen ketiga mulai mengalami penurunan dimana, panen yang dihasilkan sangat jauh dari panen yang pertama dan kedua. Dimana banyak ikan-ikan yang berhilangan dikarenakan ada hama yang mengganggu.
4. Setelah panen ketiga gagal, dari situlah mulainya sektor mina padi di desa pulau tagor mulai diberhentikan atau dibubarkan. Dikarenakan para petani tidak mendapatkan cara untuk mengatasi hama yang menyerang ikan-ikan. Dan setelah itu sektor mina padipun berubah kembali menjadi persawahan biasa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu :

1. Budidaya mina padi merupakan salah satu sistem budidaya terpadu antara tanaman padi dengan ikan yang memiliki banyak ke untungan, oleh karena itu sebaiknya budidaya mina padi lebih di kembangkan lagi.
2. Pemerintah harus membantu para petani di dengan menyediakan bibit ikan nila yang berkualitas.
3. Petani harus mencari solusi untuk mengatasi hama mina padi berupa berang-berang yang sampai saat ini belum bisa di atasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Arsyad L, (1999). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi Daerah*.

Yogyakarta

Badan Pusat Statistik Indonesia 2018 Nilai PDB menurut lapangan usaha 2015-2017

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Badan Pusat Statistik Indonesia PDB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha

(miliar rupiah) [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Badan Pusat Statistik Indonesia 2017 Produksi perikanan menurut Provinsi tahun 2014-

2016 (ton) [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Badan Pusat Statistik Sumatera Utara PDRB Sumatera Utara [www.bps.sumaterautara](http://www.bps.sumaterautara)

Drs. Robinson Tarigan, M.R.P *Ekonomi Regional teori dan Aplikasi* Jakarta:

Penerbit PT Gramedia

Echols, J. M., & Shadily, H. (2003). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Penerbit

PT Gramedia

Faruk, Fahrulraz M. (2017). ***Refleksi Indonesia Sebagai Negara Maritim***.

**[Geotimes.co.id](http://Geotimes.co.id)**

Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta :

Rajawali Press

Kuncoro, Mudrajat. (2013). *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator*

*Ekonomi*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit

Erlangga. Jakarta.

Mulyadi. (2005). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rahardja, Pratama dan Mandalla Manurung. (2008). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.